

**ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA
MENGGALA RANCH KECAMATAN CILONGOK MENGGUNAKAN
COMMUNITY BASED TOURISM DAN *CO-CREATION VALUE***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**WAHYU ASTIYA RAMADANI
NIM. 2017201208**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Astiya Ramdani

NIM : 2017201208

Jenjang : S. 1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch
Kecamatan Cilongok Menggunakan *Community Based Tourism*
dan *Co-Creation Value*.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Oktober 2024
Saya yang menyatakan,



Wahyu Astiya Ramdani
NIM. 2017201208



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA MENGGALA RANCH
KECAMATAN CILONGOK MENGGUNAKAN COMMUNITY BASED
TOURISM DAN CO-CREATION VALUE**

Yang disusun oleh Saudara **Wahyu Astiya Ramadani NIM 2017201208** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 03 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Parno, S.E., M.S.I.
NIP. 19771128 201101 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Naerul Edwin Kiky Aprianto, M.E.
NIP. 19930414 202012 1 004

Pembimbing/Penguji

Safrina Muatrifah, S.E., M.Si.
NIP. 19921230 201903 2 026

Purwokerto, 3 Oktober 2024

Mengesahkan

Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
 UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
 Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Wahyu Astiya Ramadani NIM. 2017201208 yang berjudul :

**Analisis Pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch
Kecamatan Cilongok Menggunakan *Community Based Tourism* dan
*Co-Creation Value***

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dijadikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 10 Oktober 2024
Pembimbing


Safrina Muarrifah, S.E., M.Si.
NIP. 19921230 201903 2 026

MOTTO

"Tidak ada nikmat yang dibangun tanpa proses"
~Pitutur Luhur~

"Bersegeralah melakukan proses, meskipun anda memprediksi akan ada keterlambatan"
~Pitutur Luhur~

"Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka Ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun Gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga Dengan apa yang kita perjuangkan, **tetap semangat ya!** "

"Selalu ada harga dalam sebuah proses, setiap orang mempunyai porsinya masing – masing tidak harus sama, percayalah dibalik semua itu Allah mempunyai rencana yang lebih indah"
~Wahyu As~



LEMBAR PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini, kecuali lembar persembahan. Puji syukur dihaturkan kepada Allah Swt atas segala karunianya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan rasa bangga, karya ini, penulis persembahkan kepada:

1. Pintu surgaku, Ibu Rominah, sosok yang sangat berjasa buat saya, tak kenal lelah selalu mendoakan serta memberikan cinta dan kasih sayangnnya kepada saya. Sosok yang selalu mendukung dan penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Cinta pertama dan panutan saya, Ayah saya Kasroh Achmad Asrori. Beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik saya, memotivasi, memberikan dukungan serta doa hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing saya, Ibu Safrina Muarrifah, S.E., M.Si. yang telah memberikan arahan dan koreksi kepada saya, selalu sabar dan mengerti kondisi saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Terima kasih kepada keluarga besar dari ayah dan ibu yang selalu mendukung dan mendoakan saya , baik secara moril ataupun material.
5. Terima kasih untuk semua keponakan-keponakan dan sepupu-sepupu saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya, sehingga skripsi ini selesai.
6. Terima kasih untuk diri saya sendiri, Wahyu Astiya Ramadani. Terima kasih sudah menepikan energi, pikiran, dan memilih kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terima kasih telah mengendalikan diri dan berbagai tekanan diluar keadaan dan tak menyerah. Terima kasih sudah mau berjuang sejauh ini.
7. Kepada seseorang yang spesial, terima kasih untuk waktunya, tak kenal lelah mendengarkan keluh kesah penulis, selalu memberikan motivasi dan semangat setelah kedua orang tuaku untuk selalu memperjuangkan apa yang sudah penulis mulai.

**ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA
MENGGALA RANCH KECAMATAN CILONGOK MENGGUNAKAN
COMMUNITY BASED TOURISM DAN *CO-CREATION VALUE***

WAHYU ASTIYA RAMADANI
NIM. 2017201208
Email: wahyuastiya2009@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN)
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Desa wisata merupakan sebuah konsep pengembangan suatu daerah yang dijadikan sebagai Desa Wisata. Salah satunya wisata Menggala Ranch yang terletak di Kecamatan Cilongok dengan potensi alam yang dimiliki untuk dijadikan sebagai sebuah desa wisata. Dimana, Desa Wisata ini telah banyak menarik perhatian wisatawan dari berbagai latar belakang dengan akses jalan yang terbilang cukup terjal. Namun, masih ada pertanyaan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata Menggala Ranch dalam mengembangkan wisata tersebut sehingga para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke wisata Menggala Ranch. maka sebab itu peneliti merumuskan pengembangan Desa Wisata menggunakan konsep *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch dengan konsep *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value*. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang datanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pengelola, karyawan, masyarakat, dan pengunjung, sementara data sekunder bersumber dari buku, jurnal, serta catatan terkait. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembangkan wisata Menggala Ranch sesuai dengan indikator *Community Based Tourism (CBT)* diantaranya melibatkan peran masyarakat lokal dalam mengambil keputusan, manfaat yang diterima masyarakat, menjamin peran masyarakat,serta adanya pertunjukan atraksi (daya tarik). Selain itu, wisata ini sesuai dengan Aspek-aspek *Community Based Tourism (CBT)* diantaranya dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, dan politik. Sedangkan untuk konsep *Co-Creation Value* pengelola wisata Menggala Ranch berkolaborasi dengan pengunjung, masyarakat lokal, serta pemerintah untuk mendukung keberlangsungan wisata Menggala Ranch .

Kata kunci: Desa Wisata, Pengembangan, *Community Based Tourism*, *Co-Creation Value*

**ANALYSIS OF TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT
MENGKALA RANCH, CILONGOK DISTRICT USING
COMMUNITY BASED TOURISM AND CO-CREATION VALUE**

WAHYU ASTIYA RAMADANI
NIM. 2017201208
Email: wahyuastiya2009@gmail.com

*Sharia Economics Study Program, Syariah Economics and Finance, Faculty of
Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN)
Prof. K.H. Saifudiin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Tourism village is a concept of developing an area that is used as a tourist destination. One of them is Mengkala Ranch tourism located in Cilongok District with natural potential to be used as a tourism village. Where, this tourist destination has attracted a lot of tourists from various backgrounds with fairly steep road access. However, there is still a question about the efforts made by the Mengkala Ranch tourism manager in developing the tourism so that tourists are interested in visiting Mengkala Ranch tourism. therefore the researcher formulated the development of Tourism Village using the concept of Community Based Tourism (CBT) and Co-Creation Value.

This study aims to analyze the development of Mengkala Ranch Tourism Village with the concept of Community Based Tourism (CBT) and Co-Creation Value. Using qualitative methods, this study is a field research whose data is collected through observation, interviews, and documentation. Primary data was obtained from interviews with managers, employees, the community, and visitors, while secondary data came from books, journals, and related records. Data analysis using the Miles and Huberman method, including data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that in developing Mengkala Ranch tourism in accordance with the Community Based Tourism (CBT) indicators, including involving the role of local communities in decision making, benefits received by the community, ensuring the role of the community, and the presence of attraction shows (attractions). In addition, this tour is in accordance with the Aspects of Community Based Tourism (CBT) including economic, social, environmental, and political dimensions. While for the Co-Creation Value concept, Mengkala Ranch tourism managers collaborate with visitors, local communities, and the government to support the sustainability of Mengkala Ranch tourism.

Keywords: Tourism, Development, Community Based Tourism, Co-Creation Value

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U.1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	<u>h</u>	ha(dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>š</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>ž</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لغير	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تانس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
------	---------	---------

أعدت	ditulis	u'iddat
------	---------	---------

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al- furûd
------------	---------	----------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya yang membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Dengan selesainya skripsi yang berjudul **“Analisis Pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch Kecamatan Cilongok Menggunakan *Community Based Tourism* dan *Co-Creation Value*“**. Penyusunan skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari tidak sepenuhnya berjalan sendiri, melainkan dengan do'a, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Chandra Warsito, S.TP, M.S.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Ibu Safrina Muarrifah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing peneliti yang tak kenal lelah memberikan masukan, arahan, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa dalam lindungan Allah Swt.
14. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuann yang bermanfaat dengan segala bimbingan serta bantuan yang telah doberikan.
15. Bapak Ripto dan seluruh karyawan Desa Wisata Menggala Ranch, Kecamatan Cilongok, yang telah banyak membantu serta memberikan bimbingan, dan arahan ketika peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian penulis.
16. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Kasroh Achmad Asrori dan Ibu Rominah. Terima kasih untuk perjuangan bapak dan ibu selama ini yang tek kenal lelah mendoakan, serta memberikan motivasi agar anaknya bisa meraih apa yang di impikannya.
17. Kepada abah K.H. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag. dan Umi Ny. Hj. Nortri Y. Mutmainnah, S. Ag. Selaku pengasuh Pesma An-Najah yang telah mengajarkan penulis akan banyak hal baik tentang kehidupan, agama, kerendahan hati, serta kesederhanaan dalam menjalani kehidupan.

18. Terima kasih untuk keluarga besar Romo K.H. Muhail yang selalu senantiasa mendukung serta mendoakan penulis agar diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-teman ESY E yang telah kebersamai penulis dalam berproses. Semoga selalu terjalin tali sillaturahminya dimanapun kalian berada.
20. Kepada sahabat-sahabat penulis, Kinanti Dwiti Purnomo Putri, Lazuardhi Wildan Ridho, KhoiriniSawati, Maulidatun Ni'mah, Ami Endang Styowati, Gandhi Dwiwira Safitri, Azzahra Oktaviani Wiarto, Faqia Syifaullinas, Rahmawati, Nendah Ahadiyah. Tak lupa teruntuk teman-teman KKN, dan PPL.
21. Untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah berjuang dan bertahan sampai di titik ini. Walaupun harus dilalui dengan banyak drama, semoga tetap senantiasa menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta dapat bermanfaat bagi banyak orang.
22. Serta banyak lagi pihak lain yang telah ikut serta dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan baik disengaja ataupun tidak. Untuk itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang jauh dari kata sempurna.

Purwokerto, 06 Juni 2024
Penulis,



Wahyu Astiya Ramadan
NIM. 2017201208

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengunjung Wisata Menggala Ranch.....	44
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data	41
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	43
Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data	44
Gambar 3.4 Triangulasi Waktu	44
Gambar 4.1 Wisata Menggala Ranch	46
Gambar 4.2 Logo Wisata Menggala Ranch	48
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Kepengurusan Wisata Menggala Ranch	49
Gambar 4.4 Hewan Ternak Wisata Menggala Ranch	53
Gambar 4.5 Akun Media Sosial Wisata Menggala Ranch	60
Gambar 4.6 Infrastruktur Jalan ke Wisata Menggala Ranch	74
Gambar 4.7 Pihak-pihak yang Terlibat Kolaborasi	75
Gambar 4.8 Wajah Baru Wisata Menggala Ranch	76
Gambar 4.9 Umpan Balik Positif	79
Gambar 4.10 Umpan Balik Negatif	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Observasi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Izin Riset Menggala Ranch
- Lampiran 8 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat PPL
- Lampiran 11 Sertifikat PBM
- Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pengembangan Desa Wisata	10
B. <i>Community Based Tourism (CBT)</i> Pengembangan Berbasis Masyarakat	16
C. Nilai Bersama (<i>Co-Creation Value</i>)	20
D. Kajian Pustaka.....	23
E. Landasan Teologis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan.....	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	45
B. Sumber Informan Penelitian	45
C. Gambaran Umum Wisata Menggala Ranch.....	46
D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Wisata Menggala Ranch.....	54
E. Pengembangan Wisata Menggala Ranch	57
F. Analisis Pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>)	63
G. Analisis Nilai Bersama (<i>Co-Creation Value</i>) Desa Wisata Menggala Ranch.....	73
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan adat istiadat dan budaya yang masih sangat kental, menyimpan sejuta kearifan lokal serta menyimpan banyak potensi alam yang dipadu dengan masyarakat yang memiliki keunikan mulai dari adat istiadat, budaya, suku, agama, ras, serta keanekaragaman bahasa yang menarik dan terkenal hingga mancanegara (Wijayanti, 2018). Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi sangat besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal serta mempromosikan kekayaan budaya dan alam di suatu wilayah. Desa Wisata yang sukses bukan hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Nawawi, 2021). Oleh karena itu, analisis strategi pengembangan Desa Wisata menjadi suatu langkah yang esensial dalam memahami, merencanakan, dan mengelola perkembangan Desa Wisata.

Pengembangan desa wisata adalah salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang dapat dikembangkan potensi-potensi yang ada di suatu desa, di dalam pengembangan desa wisata harus mengetahui secara detail terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan desa tersebut, sehingga desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual, dalam pengembangan desa wisata masyarakat dapat ikut andil dalam pengembangan wisata budaya ini dengan cara bekerja sama dengan perangkat desa untuk membangun Desa Wisata. (Ganonon, 1993), mengatakan bahwa pariwisata pedesaan masuk dalam kategori atau jenis usaha menengah yang bias diberdayakan oleh sebuah desa atau daerah tersebut.

Landasan teologis yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat *Community Based Tourism (CBT)* dan nilai penciptaan bersama (*Co-Creation Value*) adalah konsep kebersamaan dan

gotong royong yang kuat dalam tradisi masyarakat Indonesia. Dalam konteks Islam, prinsip-prinsip ini selaras dengan ajaran untuk membangun kesejahteraan bersama melalui kerja sama dan keadilan sosial. Di dalam Al-Qur'an menyebutkan pentingnya bekerja sama dalam kebajikan dan takwa, sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya:

"... tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."

Prinsip ini dapat diimplementasikan dalam pembangunan pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat dan kolaborasi dengan berbagai pihak demi tercapainya tujuan bersama yang menguntungkan semua pihak.

Community Based Tourism (CBT) merupakan suatu konsep pengembangan daerah destinasi pariwisata yang melibatkan masyarakat ataupun komunitas baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan pariwisata. Konsep *Community Based Tourism (CBT)* menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan Desa Wisata. CBT tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga untuk melestarikan budaya dan lingkungan lokal. Melalui *Community Based Tourism (CBT)*, masyarakat diharapkan memiliki rasa kepemilikan terhadap Desa Wisata yang mereka kelola, sehingga mendorong keberlanjutan jangka panjang (Tasci et al., 2013). Penerapan *Community Based Tourism (CBT)* di desa wisata Menggala Ranch dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat dalam bentuk peningkatan pendapatan, pelestarian tradisi lokal, serta menciptakan lapangan kerja baru.

Selain itu, konsep *Co-Creation Value* menekankan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, wisatawan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menciptakan pengalaman wisata yang unik dan bermakna. Menurut Prahalad dan Ramaswamy (2004), *Co-Creation Value* adalah

proses penciptaan nilai melalui interaksi yang aktif dan partisipatif antara berbagai pihak, termasuk wisatawan. Dengan melibatkan wisatawan secara aktif dalam pengalaman wisata, seperti dalam kegiatan budaya atau pengelolaan lingkungan, Desa Wisata dapat menawarkan nilai tambah yang lebih personal dan relevan bagi setiap pengunjung.

Kabupaten Banyumas, terletak di Provinsi Jawa Tengah, di dominasi dengan wilayah pesesaan yang kaya akan kearifan lokal yang beragam. Setiap desa memiliki potensi unik yang dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pedesaan di Banyumas memiliki faktor pendukung wisata seperti budaya, tradisi, makanan khas, dan lingkungan alam yang asri. Menurut data Dinporabudpar Banyumas, pada tahun 2022 terdapat 21 desa wisata di Banyumas, masing-masing dengan karakteristik dan potensi yang berbeda, serta tingkat perkembangan pengelolaan yang bervariasi. Salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Banyumas yaitu Menggala Ranch.

Wisata Menggala Ranch, terletak diantara perbatasan Desa Karangtengah dengan Desa Tumiyang, Kecamatan Cilongok. Wisata ini dikenal dengan julukan "*New Zealand Of Java*", karena wisata ini mirip dengan padang sabana yang dipenuhi oleh hewan ternak seperti sapi dan domba yang ada di negara *Swiss* (Romati, 2023). Objek wisata yang diresmikan pada 19 Juli 2021 bisa dibilang memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Mulai dari tempat duduk, mushola, *Play Ground*, toilet, *food Tennant*, hingga ada beberapa spot foto yang *Instagramable*.

Sebelum berdirinya wisata ini, tempat ini merupakan Pusat Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU - HPT). Kemudian pada tahun 2021, melihat adanya peluang serta potensi alam yang masih asri dan dikelilingi *view* perbukitan yang dimiliki oleh BPTU – HPT dikembangkan menjadi Desa Wisata edukasi yang dikenal sebagai Menggala Ranch. Wisata ini berdiri di bawah naungan atau anak perusahaan dari PT. PESONA BANYUMAS SATRIA, dimana Kabupaten

Bayumas belum ada Desa Wisata yang bertema tentang edukasi peternakan. Dengan adanya wisata ini, harapannya dapat menjadi wisata edukasi yang tidak hanya sebagai tempat berlibur saja, melainkan sebagai tempat belajar bagi para pengunjung khususnya anak-anak PAUD, TK, SD, SMP, SMK, dan tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat umum. Selain itu, para pengunjung dapat berinteraksi dan memberi makan hewan ternak yang ada di Menggala Ranch secara langsung (Wijayanti, 2022).

Tabel 1.1

Jumlah Pengunjung Wisata Menggala Ranch



Sumber: File Perusahaan, 2024

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di Desa Wisata Menggala Ranch mengalami peningkatan yang signifikan dari 31.431 pengunjung pada tahun 2021 menjadi 56.039 pengunjung pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, terjadi sedikit penurunan jumlah pengunjung menjadi 55.540 orang. Hal tersebut, dikarenakan kondisi cuaca yang kurang bersahabat. Selain itu, terdapat letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada strategi pariwisata saat krisis pandemi COVID-19, dengan menggunakan *Community Based Tourism (CBT)* untuk memberdayakan masyarakat dan menjaga ekonomi lokal. Sedangkan, penelitian yang sedang diteliti memadukan *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value*, menekankan kolaborasi antara masyarakat

dan wisatawan untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan inovatif.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana upaya pengelola Wisata Menggala Ranch dalam mengembangkan wisata tersebut menggunakan konsep *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch Kecamatan Cilongok Menggunakan *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value***".

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari serta mencegah timbulnya kesalahan mengenai judul skripsi yang disusun, maka terlebih dahulu peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang ada di dalam judul diantaranya.

1. Pengembangan

Pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki objek wisata agar menjadi lebih menarik dan berkualitas, baik dari segi tempat maupun fasilitas yang tersedia, dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Giantari & Barreto, 2015). Sedangkan Yoeti mendefinisikan pengembangan sebagai usaha atau cara untuk memajukan dan meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Dalam konteks pariwisata, pengembangan tersebut harus memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata harus direncanakan secara matang agar memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya (Sa'idah, 2017:52).

2. Desa Wisata

Desa wisata merupakan bagian dari program pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Menurut Dewi, Fandelin, dan Baiquni (2013), pengembangan desa wisata bertujuan

untuk pemerataan pembangunan daerah dan peningkatan nilai produk wisata, seperti budaya pedesaan. Sementara itu, Muliawan (2008 dalam Atmoko, 2014) menjelaskan bahwa desa wisata adalah desa yang memiliki potensi wisata dari segi alam maupun sosial yang dikelola dengan baik, sehingga mampu menarik wisatawan dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

3. *Community Based Tourism (CBT)*

Suansri (2003:14) mendefinisikan *Community-Based Tourism (CBT)* sebagai pariwisata yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. *Community-Based Tourism (CBT)* adalah alat untuk pengembangan masyarakat dan perlindungan lingkungan. Dengan kata lain, reinitansi merupakan alat untuk mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan. Sementara itu, menurut Hausler, *Community Based Tourism (CBT)* merupakan suatu pendekatan pengembangan pariwisata yang berfokus pada masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun yang tidak terlibat) dengan memberikan peluang (akses) dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, sehingga mengarah pada pemberdayaan politik melalui akses yang lebih luas. Hidup secara demokratis, terutama melalui distribusi manfaat pariwisata yang lebih adil kepada masyarakat lokal.

4. *Co-Creation Value*

Co-Creation Value adalah bentuk kreativitas kolaboratif, yang diprakarsai oleh perusahaan dan pelanggan untuk memungkinkan inovasi, bukan sekedar untuk memuaskan pelanggan mereka (Prahalad:2004). Selain itu, konsep *Co-Creation Value* merupakan faktor penting dalam mendorong dan menciptakan kepuasan wisatawan (Oyner, *et al*, 2016). Selanjutnya Lin *et al* (2017), bahwa konsep *Co-Creation Value* mengasumsikan bahwa konsumen mengambil peran aktif dan ikut menciptakan nilai bersama-sama dengan perusahaan, karyawan, dan pelanggan lain. Dengan demikian

melalui *value co creation* dan pengalaman perjalanan berkesan dan sebagai faktor dalam menciptakan kepuasan wisatawan.

C. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat berkembangnya Desa Wisata Menggala Ranch menggunakan konsep *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value*?
2. Bagaimana pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch menggunakan konsep *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co Creation Value*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat berkembangnya Desa Wisata Menggala Ranch menggunakan konsep *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value*.
2. Untuk menganalisis pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch menggunakan konsep *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co Creation Value*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman yang lebih dalam mengenai pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch Kecamatan Cilongok menggunakan konsep *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co Creation Value*. Selain itu, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap para mahasiswa ataupun masyarakat luas yang akan mengembangkan Desa wisata menggunakan konsep *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai Analisis Pengembangan Desa wisata Menggala Ranch Kecamatan Cilongok Menggunakan Konsep *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value*.
- b. Bagi pengelola wisata, dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola wisata dalam upaya pengembangan Desa wisata Menggala Ranch Kecamatan Cilongok.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini mampu memberikan pemahaman mengenai konsep *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value* yang digunakan sebagai pengembangan Wisata Menggala Ranch Kecamatan Cilongok.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing memiliki tujuan untuk memudahkan pengaturan laporan, memberikan pemahaman lebih rinci, serta membahas masalah yang saling berkaitan, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teori dan kajian pustaka yang di dalamnya memuat tentang penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian dalam menulis karya tulis ilmiah. Kajian teori ini bertujuan untuk memudahkan pembaca maupun peneliti dalam memahami penelitian yang sedang dikaji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data..

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang berisi tentang pembahasan dan analisis data dalam penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang dilakukan peneliti serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian, pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi sumber referensi dalam penulisan skripsi beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Desa Wisata

Desa wisata merupakan bagian dari program pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat (Dewi, Fandelin, Baiquni, 2013). Pengembangan desa wisata adalah proses untuk menjadikan desa sebagai destinasi wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada dan melengkapinya dengan fasilitas yang menarik bagi wisatawan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha produktif yang sesuai dengan potensi desa. Komponen penting dalam pengembangan desa wisata mencakup kondisi desa, potensi, ekosistem, serta sumber daya manusia yang akan mengelola destinasi tersebut agar berkembang secara optimal. Pitana menyatakan bahwa pengembangan pariwisata adalah aktivitas untuk mempromosikan suatu tempat atau wilayah yang perlu diatur dengan baik. Baik dengan menjaga yang sudah ada atau menciptakan yang baru (Tiara, 2019).

Berikut ini adalah cara lain untuk menulis ulang konsep yang sama dengan (Magdalena, 2002) tanpa menyalin kata-kata aslinya:

- 1) Lingkungan memiliki peran penting sebagai aset pariwisata yang harus dijaga kelestariannya dalam jangka panjang.
- 2) Pariwisata harus didorong sebagai aktivitas bermanfaat yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal.
- 3) Interaksi antara pariwisata dan lingkungan hidup harus dikelola dengan bijak agar lingkungan hidup tetap terjaga dan pariwisata tidak menimbulkan masalah.
- 4) Pengembangan dan pelaksanaan kepariwisataan harus memperhatikan kondisi alam dan karakteristik lokasi tempat mereka berlangsung.
- 5) Keseimbangan antara kepentingan wisatawan, lokasi dan penduduk setempat harus dicapai dan dipenuhi.

Pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk meningkatkan

atau memperbaiki objek wisata agar menjadi lebih menarik dan berkualitas, baik dari segi tempat maupun fasilitas yang tersedia, dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Giantari & Barreto, 2015). Yoeti mendefinisikan pengembangan sebagai usaha atau cara untuk memajukan dan meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Dalam konteks pariwisata, pengembangan tersebut harus memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata harus direncanakan secara matang agar memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya (Sa'idah, 2017:52).

Desa wisata juga dapat menawarkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan produk wisata yang sudah ada, seperti nilai budaya desa. Menurut Muliawan (2008 dalam Atmoko, 2014), desa wisata adalah desa yang berpotensi menjadi daya tarik wisata berdasarkan karakteristik lingkungan alam dan sosial masyarakat desa yang dikelola. Dikemas secara menarik dan natural, didukung dengan fasilitas wisata. Desa wisata yang dikelola dengan baik dapat menarik wisatawan dan mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat setempat (Muliawan, 2008 dalam Atmoko 2014). Pembentukan desa wisata perlu melalui beberapa tahapan yang sistematis, diantaranya saling berkaitan dan dapat diterapkan juga pada desa.

Adapun langkah-langkah pendirian desa wisata adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi potensi desa wisata
- 2) Identifikasi sarana dan prasarana desa.
- 3) Adanya inventarisasi desa yang memiliki potensi wisata.
- 4) Pembuatan jalur wisata, penyesuaian retribusi wisata.
- 5) Melakukan pemasaran atau promosi pariwisata.
- 6) Meningkatkan sistem perhotelan dalam menerima tamu.
- 7) Menjalin kerjasama dengan berbagai pemangku.
- 8) kepentingan pariwisata lainnya.

Menurut Panduan Desa Wisata 2021, ada empat jenis desa wisata diantaranya sebagai berikut:

1) Desa wisata berbasis sumber daya alam.

Merupakan Desa Wisata yang memiliki daya tarik alam seperti bukit, gunung, air terjun, dan danau.

2) Desa Wisata Berbasis Budaya Lokal.

Merupakan Desa Wisata yang menampilkan daya tariknya melalui adat istiadat setempat dan kehidupan sehari-hari seperti mata pencaharian dan agama.

3) Desa Wisata Kreatif.

Merupakan desa wisata daya tarik di sini adalah kegiatan ekonomi kreatif industri lokal Desa , seperti kerajinan tangan dan hasil kreativitas seni masyarakat.

4) Desa wisata kombinasi.

Merupakan desa wisata yang memadukan antar pesona desa.

Suatu desa yang dapat dijadikan desa wisata itu memiliki beberapa kriteria yang memenuhi syarat dari suatu desa wisata itu. Menurut Panduan Desa Wisata (2021), kriteria desa wisata antara lain:

- a) Terdapat daya tarik wisata.
- b) Terdapat komoditas masyarakat.
- c) Adanya potensi masyarakat lokal.
- d) Adanya kelembagaan pengelola.
- e) Adanya sarana dan prasarana yang mendukung.
- f) Adanya potensi dan kesempatan untuk pengembangan pasar wisatawan.

Sedangkan Menurut Cooper dkk (1995), terdapat unsur atau kriteria penting yang harus suatu Desa Wisata atau desa wisata. Yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities, dan penunjang wisata (bawahan).

1) Atraksi (*Attractions*)

Merupakan produk wisata yang terdiri dari daya tarik wisata yang terbagi dalam tiga jenis daya tarik wisata alam seperti air

terjun, pantai, perkebunan, bukit, gunung, sungai, dan lain-lain. Atraksi budaya: karya seni atau kerajinan, masakan atau masakan khas, kearifan lokal, monumen bersejarah. Atraksi wisata buatan seperti pameran, wisata olah raga, taman bermain, festival dan konferensi (Suwena, 2010).

Menurut Suwanto (1997), standar minimum atraksi/tempat wisata adalah :

- a. Terdapat daya tarik wisata yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan.
 - b. Terdapat lingkungan yang memberikan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
 - c. Memiliki aksesibilitas yang baik dan mudah dijangkau.
 - d. Terdapat ciri khas tersendiri.
 - e. Terdapat sarana dan prasarana penunjang pariwisata.
 - f. Wisata alam memiliki daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan lainnya.
 - g. Wisata budaya memiliki daya tarik karena terdapat nilai khusus seperti kesenian, upacara-upacara adat, kerajinan dan lainnya.
 - h. Adanya pendanaan untuk pembangunan daya tarik wisata.
- 2) Aksesibilitas (*Accessibilities*)

Merupakan sarana dan infrastruktur yang memudahkan wisatawan berkunjung ke desa wisata, diantaranya berupa akses jalan raya (kondisi jalan dan alternatif jalan), jenis transportasi yang bisa digunakan dan rambu-rambu penunjuk jalan. Menurut Panduan Desa Wisata (2021), standar minimal dari aksesibilitas suatu desa wisata itu terdiri dari:

- a. Memiliki jalan penghubung yang berkondisi baik.
- b. Peningkatan jalan desa agar aman untuk para pejalan kaki.
- c. Kemudahan akses untuk penyandang disabilitas/difabel.
- d. Memiliki kemudahan dalam layanan dan informasi serta promosi.

- e. Memiliki akses jalan yang aman dan memadai.
- f. Terdapat moda transportasi lokal yang nyaman dan menghubungkan akses masuk.
- g. Terdapat penanda dan penunjuk arah.

3) Amenitas (*Amenities*)

Merupakan ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di suatu daerah wisata. Sarana seperti akomodasi untuk tempat penginapan, terdapatnya warung/rumah makan, transportasi, agen perjalanan, gedung pertunjukan, tempat peribadahan, sarana pendidikan, sarana olahraga, sarana kesehatan, keamanan, parkir dan lainnya. Prasarana tersebut terdiri dari jalan, air bersih, listrik, TPU, telekomunikasi, dan lainnya.

Menurut Panduan Desa Wisata (2021), suatu desa wisata untuk ketersediaan amenities (sarana dan prasarana) memiliki standar minimal yaitu:

- a. Terdapat kualitas lingkungan desa wisata yang dapat mendukung kegiatan kepariwisataan.
- b. Terdapat rumah masyarakat yang dijadikan untuk *homestay*.
- c. Terdapatnya bangunan yang digunakan sebagai sarana pariwisata.
- d. Terdapat toilet yang memadai.
- e. Adanya pasar tradisional yang nyaman.
- f. Adanya penanda dan penunjuk arah.
- g. Tersedianya tempat parkir yang memadai.

4) Pelayanan Tambahan (*Ancillary*)

Merupakan fasilitas pendukung dalam aktivitas pariwisata yang disediakan untuk wisatawan dan pelaku pariwisata. Lembaga atau organisasi yang mendukung kegiatan ini dikenal sebagai pelayanan tambahan pariwisata, yang berperan dalam pengembangan dan pemasaran Desa Wisata, termasuk desa wisata. Lembaga-lembaga tersebut meliputi Dinas Pariwisata, kelompok

sadar wisata (pokdarwis), organisasi perangkat daerah (OPD), serta asosiasi kepariwisataan seperti agen travel atau biro perjalanan wisata. Selain itu, lembaga pendukung pengelolaan dan pengembangan desa wisata juga melibatkan koperasi dan BUMDES (Panduan Desa Wisata, 2021). Selain organisasi atau kelembagaan, pelayanan tambahan juga mencakup pemasaran, informasi, dan promosi terkait sebuah Desa Wisata atau desa wisata. Promosi wisata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi tentang tempat wisata atau desa wisata kepada masyarakat luas, dengan harapan tempat tersebut menjadi lebih dikenal dan menarik lebih banyak pengunjung.

Standar minimal organisasi atau lembaga pendukung pengembangan wisata, menurut Arida & Pujian (2017) setelah dimodifikasi, mencakup beberapa hal berikut:

- a. Memiliki struktur dan perangkat desa yang bekerja secara efektif.
- b. Badan pengelola atau organisasi perangkat daerah harus berfungsi dengan baik.
- c. Adanya kelembagaan di desa yang dapat mendukung pengembangan desa.

Sementara itu, standar minimal untuk informasi dan promosi desa wisata, berdasarkan Panduan Desa Wisata (2021), meliputi:

- a. Penentuan target pengunjung yang jelas.
- b. Kemudahan dalam layanan, informasi, dan promosi.
- c. Penggunaan media cetak dan media sosial untuk promosi desa wisata.
- d. Pembuatan website desa wisata untuk menyebarkan informasi dan promosi.
- e. Kerja sama dengan pemerintah daerah dan kelompok wisata dalam pemasaran dan promosi.

B. *Community Based Tourism (CBT)*

1. Pengertian *Community Based Tourism (CBT)*

Suansri (2003:14) mendefinisikan *Community-Based Tourism (CBT)* sebagai pariwisata yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. *Community-Based Tourism (CBT)* adalah alat untuk pengembangan masyarakat dan perlindungan lingkungan. Dengan kata lain, remitansi merupakan alat untuk mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan. Sementara itu, menurut Hausler, *Community-Based Tourism (CBT)* merupakan suatu pendekatan pengembangan pariwisata yang berfokus pada masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun yang tidak terlibat) dengan memberikan peluang (akses) dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, sehingga mengarah pada pemberdayaan politik melalui akses yang lebih luas. Hidup secara demokratis, terutama melalui distribusi manfaat pariwisata yang lebih adil kepada masyarakat lokal.

Community Based Tourism (VBT) — (Muallisin, 2007:32) merupakan pariwisata yang memahami adanya sebuah mempertahankan budaya atau kearifan lokal yang berbasis sosial dan lingkungan. Pengelolaan bentuk *Community Based Tourism* ini masyarakat akan memiliki rasa ikut memiliki tempat wisata baik dalam hal perencanaan, pengelolaan, hingga pengembangan. Hal ini bertujuan untuk membantu wisatawan mencapai kepuasan dalam berpariwisata. pengelolaan model *Community Based Tourism (CBT)* ini juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal tempat wisata dari berbagai sektor. *Community Based Tourism (CBT)* merupakan konsep pengembangan suatu Desa Wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya.

Community Based Tourism (CBT) adalah kepariwisataan berbasis masyarakat ditandai dengan adanya partisipasi masyarakat mulai dari proses perencanaan, penyelenggaraan atau pelaksanaan, dan pengawasan dan pemanfaatan hasil yang diperoleh (Sunaryo, 2013). Lebih lanjut Sunaryo (2013) menerangkan bahwa masyarakat lokal yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya. Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan perekonomian serta mampu melestarikan lingkungan sekitarnya.

2. Model dan ciri-ciri *Community Based Tourism (CBT)*

Murphy dalam Sunaryo (2013:139) menyatakan pada dasarnya pengembangan pariwisata tidak dapat dipisahkan antara sumber daya yang tersedia dengan kearifan lokal baik dalam bentuk fisik dan non-fisik elemen, dimana hal tersebut merupakan unsur pokok dalam pariwisata. Kegiatan tersebut bisa dikategorikan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berwujud komunitas. Batas pemahaman pariwisata mengacu pada komunitas atau pariwisata berbasis masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Bentuk pengelolaan pariwisata yang berpeluang bagi masyarakat sekitar tempat wisata untuk melakukan sistem kontroling dalam keterlibatannya dalam hal pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang ada.
- b. Bentuk manajemen pariwisata yang dapat memberikan peluang bagi orang-orang yang terlibat langsung dalam bisnis pariwisata juga dapat memperoleh manfaat dari pariwisata yang ada.
- c. Bentuk-bentuk pariwisata yang mengacu pada pemberdayaan terstruktur secara terbuka yang memberikan manfaat positif dalam hal pengelolaan wisata

Menurut (Rocharungsat dalam Prabawati, 2013:1) pengembangan pariwisata berbasis *Community Based Tourism* dikatakan sukses apabila memenuhi kriteria-kriteria berikut ini

- a. Adanya keterlibatan masyarakat secara luas.
- b. Semua elemen masyarakat sekitar tempat wisata ikut menikmati hasilnya.
- c. Pengelolaan pariwisata yang semakin bagus.
- d. Adanya atau terlaksananya kemitraan baik dalam atau luar negeri untuk meningkatkan pariwisata.
- e. Hiburan yang semakin menarik.
- f. Pengelolaan lingkungan berbasis konservasi.

3. Prinsip *Community Based Tourism (CBT)*

Mengacu pada prinsip memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata terdapat beberapa usaha seperti yang dijelaskan oleh Sunaryo (2013: 219):

- a. Peningkatan jumlah serta partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pengembangan pariwisata.
- b. meningkatkan rasa ikut memiliki dan membuka wawasan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengambil peran pengelolaan objek wisata.
- c. Meningkatkan nilai – nilai positif dalam mengembangkan wisata sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata.
- d. Meningkatkan kemauan dan kemampuan berwisata masyarakat.

Menurut Suansri (2009:71) terdapat beberapa prinsip dasar dalam *Community Based Tourism (CBT)*, yaitu:

- 1) Mengenal, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata.
- 2) Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya.
- 3) Mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan.
- 4) Meningkatkan kualitas kehidupan.
- 5) Menjamin keberlanjutan lingkungan.
- 6) Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal.

- 7) Mengembangkan pembelajaran lintas budaya.
- 8) Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia.
- 9) Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat.
- 10) Memberikan kontribusi dengan persentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh untuk proyek pengembangan masyarakat.
- 11) Menonjolkan keaslian hubungan Masyarakat dengan lingkungan.

Dari kesepuluh prinsip dasar tersebut harus menjadi tumpuan, arah dan prinsip dasar dari pembangunan pariwisata agar keberlanjutan terjamin. Prinsip ini lebih memfokuskan pada kepentingan masyarakat lokal serta hubungan yang lebih seimbang antara wisatawan dan masyarakat lokal dalam industri pariwisata. Keseimbangan yang dimaksud adalah dalam hal status kepemilikan komunitas, pembangian keuntungan yang adil, hubungan faktor budaya yang didasari sikap saling menghargai dan upaya menjaga lingkungan.

4. Dimensi dan Indikator *Community Based Tourism*

Suansri (2003) menyebutkan aspek utama dalam pengembangan *Community Based Tourism* dalam 5 dimensi antara lain sebagai berikut:

a. Dimensi Ekonomi

Indikator berupa adanya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan di tempat pariwisata, timbulnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata.

b. Dimensi Sosial

Indikator meningkatnya kualitas hidup, peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian peran yang adil antara laki-laki perempuan, generasi muda dan tua, membangun penguatan organisasi komunitas.

c. Dimensi Budaya

Indikator berupa mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, membantu berkembangnya pertukaran budaya.

d. Dimensi Lingkungan

Indikator mempelajari lingkungan pariwisata, mengatur pembuangan sampah, meningkatkan kepedulian akan perlunya konservasi.

e. Dimensi Politik

Indikator meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas, menjamin hal-hal dalam pengelolaan sumber daya alam.

Community Based Tourism berkaitan erat dengan adanya partisipasi dari masyarakat lokal. partisipasi masyarakat dalam pariwisata terdiri dari dua perspektif yaitu dalam partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi masyarakat lokal berkaitan dengan keuntungan yang diterima masyarakat dari pembangunan pariwisata.

C. Nilai Bersama (*Co-Creation Value*)

1. Pengertian Nilai Bersama (*Co-Creation Value*)

Co-Creation Value adalah bentuk kreativitas kolaboratif, yang diprakarsai oleh perusahaan dan pelanggan untuk memungkinkan inovasi, bukan sekedar untuk memuaskan pelanggan mereka (Prahalad:2004). Selain itu, konsep *Co-Creation Value* merupakan faktor penting dalam mendorong dan menciptakan kepuasan wisatawan (Oyner, *et al*, 2016). Selanjutnya Lin *et al* (2017), bahwa konsep *Co-Creation Value* mengasumsikan bahwa konsumen mengambil peran aktif dan ikut menciptakan nilai bersama-sama dengan perusahaan, karyawan, dan pelanggan lain. Dengan demikian melalui *Co-Creation Value* dan pengalaman perjalanan berkesan dan

sebagai faktor dalam menciptakan kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, dalam proses menciptakan pengalaman wisatawan harus fokus pada peran wisatawan sebagai konsumen dan perusahaan jasa sebagai produsen atau penyedia dalam proses *value co creation* (Prebensen *et al.*, 2014).

2. Indikator Nilai Bersama (*Co-Creation Value*)

Selain itu, adapun beberapa indikator *Co-Creation Value* dalam dunia pariwisata, diantaranya yaitu:

a. Interaksi (*Interaction*)

Dalam konteks pariwisata, interaksi antara penyedia layanan jasa wisata dengan konsumen memiliki dua tingkatan: interaksi yang terkait dengan elemen-elemen desain kegiatan wisata, dan interaksi yang terkait dengan kinerja *tourism professionals*. Di sisi lain, interaksi antara penyedia wisata dan wisatawan juga penting seperti interaksi yang membahas tentang informasi Desa Wisata serta informasi transparansi keuangan perjalanan wisata (Pralhad & Ramaswamy, 2004). tanpa adanya interaksi dari penyedia layanan jasa wisata akan menyebabkan tidak adanya nilai tambah dari segi perusahaan dan wisatawan tidak akan mendapatkan pengalaman yang berkesan (Chathoth *et al.*, 2016). Oleh karena itu, interaksi dianggap sebagai anteseden penting dari kegiatan pembentukan pengalaman karena perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan memunculkan ruang dialog dengan pelanggan di semua segi (Pralhad & Ramaswamy, 2004).

Grissemann dan Stokburger-Sauer (2012) mengemukakan bahwa terdapat tiga hal yang menandakan bahwa proses interaksi yang terjadi antara wisatawan dengan dengan *tourism provider* dalam membentuk pengalaman melalui proses *Co-Creation Value* yaitu: a) Dalam merancang dan mengorganisir kegiatan wisata, saya selalu melakukan korespondensi kepada *tourism*

professional melalui media komunikasi seperti *email* dan telepon. b) Saya diberi arahan dan motivasi oleh *tourism professional* dalam menyusun agenda wisata. c) Saya merasa percaya diri untuk bisa berkolaborasi dengan *tourism professional* dalam *Co-Creation Value*.

b. Partisipasi (*Participation*)

Prahalad and Ramaswamy (2004) dalam penelitiannya mengemukakan bagaimana pelanggan memengaruhi proses *Co-Creation Value* secara aktif dengan menggabungkan beberapa sumber daya. Peran aktif wisatawan sangat penting dalam penciptaan pengalaman wisata karena pengalaman yang sukses memerlukan intervensi langsung dari wisatawan dengan sumber daya yang mereka miliki (Chathoth et al., 2016). Peterson, Park, dan Seligman (2005) mengemukakan bahwa terdapat tiga hal yang menandakan terjadinya partisipasi aktif dari wisatawan dalam membentuk pengalaman wisata melalui proses *Co-Creation Value* antara lain: 1) Pengalaman saya dalam bidang pariwisata mengalami peningkatan karena sebagai wisatawan saya turut berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat wisata dan kegiatan kultural. 2) Saya sangat menyukai jika dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang dapat membentuk pengalaman wisata saya. 3) Dalam membentuk pengalaman wisata, saya suka untuk terlibat dalam kegiatan yang menguji keterampilan dan kemampuan.

c. Berbagi Pengalaman (*Sharing*)

Kegiatan *sharing* merupakan kegiatan membagikan pengalaman wisatawan dengan jaringan kerabat dan teman-teman mereka dan dengan pengguna internet yang tidak dikenal sebelum, selama, dan setelah proses pembentukan pengalaman berlangsung (Buonincontri et al., 2017). Praktik berbagi pengalaman ini melibatkan wisatawan, *tourism provider*, dengan

keluarga dan kelompok pertemanan, sehingga menghasilkan persepsi terhadap Desa Wisata serta dapat menimbulkan ikatan interpersonal yang lebih kuat (Rihova et al., 2018). Kemudian, Wang (2014) mengemukakan bahwa terdapat tiga hal yang menandakan bahwa terjadi proses berbagi informasi antar sesama wisatawan dalam membentuk pengalaman wisata melalui proses *Co-Creation Value* antara lain: 1) Saya akan berbagi pengalaman dengan sesama wisatawan ketika perjalanan wisata sedang berlangsung. 2) Saya akan bercerita kepada rekan-rekan tentang pengalaman wisata yang telah saya alami. 3) Saya merasa senang ketika saya mampu membagikan pengalaman wisata melalui media sosial.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka terdiri dari berbagai teori yang didapatkan melalui sumber atau referensi yang berhubungan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Pengamatan teori dimaksudkan untuk membandingkan antara teori dengan realita yang ada, apakah sesuai atau tidak. Penelitian ini yang berawal dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, juga telah di bahas pada penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa jumlah karya yang meneliti tentang strategi pengembangan Desa Wisata menggunakan *Community Based Tourism (CBT)*. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang telah disebutkan di atas, sebagai berikut:

Penelitian yang ditulis oleh Danisya E. A., dkk (2022), yang berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism (CBT)* Di Desa Wisata Kemiri menjelaskan bahwa masyarakat Desa Kemiri telah berhasil mengembangkan potensi wisata melalui pendekatan berbasis CBT. Potensi yang dapat dikelola dan dijadikan objek wisata seperti perSawah, perkebunan jeruk, dan kopi, serta membangun beberapa sarana dan prasarana seperti area pejalan kaki,

gazebo, dan restoran lilin. Selain itu, masyarakat Desa Kemiri juga membentuk Desa Kopi yang terkenal sehingga menarik wisatawan berkunjung dan belajar bagaimana cara merawat, memelihara, menanam, dan memproduksi biji kopi. Pendekatan pariwisata berbasis CBT yang diterapkan oleh masyarakat Desa Kemiri membawa manfaat dalam pengembangan pariwisata, antara lain meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, meningkatkan kualitas produk wisata, dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kemiri.

Penelitian yang ditulis oleh Dwi Jatmoko, dkk (2022) yang berjudul Pengembangan Ekowisata Gunung Buthak Melalui Metode *Community Based Tourism* Pada Kelompok Sadar Wisata Desa Tlogokotes, penelitian ini menguraikan langkah-langkah yang ditempuh untuk merealisasikan rencana pengembangan dan konsep pariwisata berbasis CBT yang diterapkan dalam mengembangkan ekowisata. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang pelatihan pengelolaan ekowisata, penatausahaan, pemeliharaan fasilitas ekowisata, promosi, dan analisis potensi sumber daya lingkungan masyarakat di sekitar objek wisata Gunung Buthak.

Penelitian yang ditulis oleh Hernia N. H & Agustina T. W., (2023), yang berjudul Strategi pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Berbasis *Community Based Tourism (CBT)* Pada Masa Pandemi menjelaskan bahwa dalam mengembangkan Desa Wisata tersebut telah dilakukan berbagai cara, seperti meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap teknologi, meningkatkan wisata budaya dan edukasi, melanjutkan program residensi, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, membangun industri pariwisata baru dan menambah fasilitas dan lain sebagainya. Strategi pembangunan ini memenuhi aspek dalam CBT yang meliputi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik pariwisata masyarakat.

Penelitian yang ditulis oleh Dati N & Zefirinus K. L., (2020), yang berjudul Strategi Pengembangan Ekowisata dengan Konsep

Community Based Tourism (CBT) di Pantai Kawaliwu Desa Sinar Hading, Flores Timur menjelaskan bahwa ekowisata melibatkan perjalanan ke kawasan alami yang relatif masih asli dan tidak tercemar dengan minat khusus dalam studi, kontemplasi, dan apresiasi lanskap, tumbuhan, hewan liar, dan budaya. Selain itu, Desa Sinar Hading mempunyai potensi ekowisata yang dapat dikembangkan menggunakan pendekatan CBT, partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga penting guna meningkatkan keberhasilan pengembangan ekowisata.

Penelitian yang ditulis oleh Dicka Nertaya B. P., dkk (2022), yang berjudul Pengembangan Kawasan Wisata Sungai Mempawah Dengan Konsep CBT Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mempawah menjelaskan bahwa potensi kawasan sungai mempawah sebagai kawasan wisata sungai, keanekaragaman, sumber daya perikananannya, serta keindahan alam dan budaya masyarakat sekitar yang dilestarikan. Selain itu, analisis *strengths, weaknesses, opportunities, threats (SWOT)* yang dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat upaya melibatkan pemerintah daerah dan komunitas swasta dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di sekitar destinasi wisata.

Penelitian yang ditulis oleh Menurut Muhammad F. H., dkk (2023), yang berjudul Penerapan CBT dan STD Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Tepi Air Di Waduk Gondang Kabupaten Karanganyar, potensi alam dapat dimanfaatkan untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Mereka mengusulkan konsep *Community Based Touris (CBT)* dan *Sustainable Tourism Development (STD)* sebagai pendekatan untuk menciptakan fasilitas pariwisata yang berwawasan lingkungan, adaptif terhadap kondisi iklim dan cuaca, serta harmonis dengan kehidupan manusia, sumber daya dilingkungan Wisata Tepi Air di Waduk Gondang.

Penelitian yang ditulis oleh Cahyadi, S. N. , dkk (2021), yang berjudul Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tanoker Ledokombo

Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* menjelaskan bahwa pengembangan Desa Wisata tersebut menggunakan pendekatan CBT yang merupakan konsep pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata lingkungan hidup, dan kemasyarakatan. Selain itu, pariwisata ini juga menggunakan analisis *strengths, weaknesses, opportunities, dan threats (SWOT)*, *internal factor analysis summary (IFAS)*, dan *external factor analysis summary (EFAS)*. Adapun beberapa strategi pengembangan pariwisata yang diciptakan melalui pendekatan masyarakat antara lain menciptakan sistem kolaborasi antar pemerintah, swasta, dan masyarakat sebagai pemilik, pengelola, pihak yang mengontrol kegiatan pariwisata, mengembangkan pariwisata hingga memenuhi kebutuhan pengunjung.

Penelitian yang ditulis oleh Nurhafizhah Khairi (2022), yang berjudul *Application Of Community Based Tourism (CBT) In Tourism Development Efforts In Tangkahan Langkat Regency* menjelaskan bahwa masyarakat lokal, pemerintah, dan organisasi swasta bekerjasama untuk mengelola destinasi ekowisata ini. Pengembangan pariwisata ini bermula dari inisiatif masyarakat setempat yang saling berbagi pemahaman terhadap potensi wisata yang berkembang didesa tersebut. Mengembangkan program pengembangan ekowisata tangkahan dan membentuk usaha masyarakat mengikuti perkembangan pariwisata tangkahan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Balai Tangkahan mengembangkan sebuah komunitas yang terorganisir dan terintegrasi yang dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak swasta dan Balai Taman Nasional Gunung Lauser. Mereka memiliki komitmen bersama untuk melestarikan dan mengembangkan kawasan Tangkahan sebagai Desa Wisata yang menarik.

Penelitian yang ditulis oleh Nurhana Jafaruddin, dkk (2020) dengan judul *Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat (CBT) Di Kawasan Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya*, konsep agrowisata yang melibatkan komunitas dapat memperkaya potensi wisata

suatu daerah dengan cara memperluas wawasan, pengalaman rekreasi, pendapatan bagi masyarakat lokal, dan kemitraan bisnis di sektor pertanian. Untuk mengembangkan destinasi tersebut, ada berbagai strategi yang dapat diterapkan, salah satunya adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensinya sebagai agrowisata dengan menarik perhatian terhadap produk unggulan yaitu kopi. Selain itu, pengembangan wisata berbasis masyarakat juga dapat meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Penelitian yang ditulis oleh Nyoman, S.W. & I Wayan E. S. (2019), yang berjudul *Community Based Tourism (CBT)* sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di DTW Ceking Desa Pekraman Tegallalang menjelaskan bahwa pendekatan CBT dapat berkontribusi terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan di pedesaan dengan menarik masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata, mempromosikan pertukaran budaya serta melindungi lingkungan.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aulia, D. E., Purwowibowo, & Sunan, I. N. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pendekatan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> di Desa Wisata Kemiri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pokdarwis dan warga desa Wisata Kemiri mengembangkan pariwisata berbasis <i>Community Based Tourism (CBT)</i> melalui beberapa strategi diantaranya: 1. Mengoptimalkan potensi dan sumber daya alam yang tersedia di Desa. 2.	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> menggunakan pendekatan deskriptif serta teknik pengumpulan	Pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> saja, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai strategi

		<p>Melibatkan warga dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait wisata. 3. Membangun kemitraan dengan para stakeholder untuk memperoleh dukungan baik material maupun non-material. 4. Mempromosikan desa wisata secara langsung maupun tidak langsung. 5. Meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mencapai kemajuan yang lebih baik.</p>	<p>data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> tetapi juga membahas mengenai <i>Co-Creation Value</i> terhadap Desa Wisata.</p>
2.	<p>Jatmoko, D. (2022). Pengembangan Ekowisata Gunung Buthak Melalui Metode <i>Community Based Tourism</i> Pada Kelompok Sadar Wisata Desa Tlogokotes.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi yang sangat baik dari kelompok sadar wisata dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan ekowisata melalui pemenuhan sarana kebersihan sesuai dengan kebutuhan, pemeliharaan asset jalan wisata, dan <i>website</i> serta peberdayaan teknologi tepat guna bagi masyarakat sekitar.</p>	<p>Persamaan terletak pada pembahasan mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> saja, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism</i></p>

				(<i>CBT</i>) tetapi juga membahas mengenai <i>Co-Creation Value</i> terhadap Desa Wisata.
3.	Hernia, N. H. & Agustina, T. W. (2023) Strategi Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Berbasis <i>Community Based Tourism (CBT)</i> Pada Masa Pandemi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi, strategi pengembangan Desa Wisata Nglanggeran meliputi peningkatan pemahaman teknologi bagi masyarakat, peningkatan wisata edukasi dan budaya, reimplementasi program live-in, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, pembangunan Desa Wisata baru dan penambahan fasilitas, peningkatan promosi internasional, pembangunan fasilitas penunjang Covid-19, penyediaan tour virtual, penjualan produk olahan secara online, dan peningkatan kualitas kedung kandang glamping. Strategi ini mencakup aspek	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai strategi pengembangan desa wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> saja, dan penelitian dilakukan pada saat Covid-19. Sedangkan, dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> tetapi, juga membahas mengenai <i>Co-Creation Value</i> terhadap Desa Wisata. Penelitian dilakukan setelah Covid-19 telah usai.

		ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik dalam pariwisata berbasis komunitas.		
4.	Nawastuti, D., & Lewoema, Z. K. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata dengan Konsep <i>Community Based Tourism (CBT)</i> di Pantai Kawaliwu Desa Sinar Hading, Flores Timur.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sinar Hading memiliki potensi ekowisata yang dapat dikembangkan menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> . Selain itu, partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengembangkan ekowisata di Desa Hading.	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi.	Pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> saja, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> tetapi juga membahas mengenai <i>Co-Creation Value</i> terhadap Desa Wisata.
5.	Pratama, D. N. B., Sulistyarini, S., & Sugiarto, A. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Sungai Mempawah Dengan Konsep Cbt Sebagai Daya Tarik Wisata Kota	Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kawasan Sungai Mempawah sebagai kawasan wisata sungai yang memiliki keindahan alam serta masyarakat sekitar yang merawatnya	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> menggunakan	Pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> saja, sedangkan dalam

	Mempawah.	dengan baik. Selain itu, hasil analisis SWOT memberikan informasi mengenai faktor internal dan eksternal pengembangan kawasan wisata Sungai Mempawah.	pendekatan deskriptif kualitatif. Serta teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi	penelitian ini tidak hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> tetapi juga membahas mengenai <i>Co-Creation Value</i> terhadap Desa Wisata.
6.	Firas Haidar, M., Winarto, Y., & Sumadyo, A. (2023). Penerapan Cbt Dan Std Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Tepi Air Di Waduk Gondang Kabupaten Karanganyar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep CBT dan STD diterapkan untuk mengembangkan wisata Tepi Sungai Waduk Gondang, menciptakan fasilitas pariwisata yang ramah lingkungan dan selaras dengan aktivitas manusia. Pemberdayaan masyarakat melalui konsep CBT bertujuan memaksimalkan pengelolaan kawasan dan menjaga serta mengurangi dampak lingkungan.	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> saja, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> tetapi juga membahas mengenai <i>Co-Creation Value</i> terhadap Desa Wisata.
7.	Cahyadi, S. N. et al. (2021)	Hasil penelitian menunjukkan	Persamaan terletak pada	Pada penelitian sebelumnya

	<p>Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tanoker Ledokombo Melalui Pendekatan <i>Community Based Tourism (CBT)</i></p>	<p>bahwa analisis IFAS dan EFFAS mengindikasikan strategi pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang yang ada. Konsep <i>Community Based Tourism (CBT)</i> diterapkan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah dan swasta agar masyarakat dapat mengelola dan mengontrol kegiatan wisata.</p>	<p>pembahasan mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</p>	<p>hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> saja, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> tetapi juga membahas mengenai <i>Co-Creation Value</i> terhadap Desa Wisata.</p>
8.	<p>Jafaruddin, N., Insan Noor, T., Karyani, T., Raya Bandung Sumedang, J. K., & Barat, J. (2020). <i>Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat (CBT) Di Kawasan Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa agrowisata berbasis masyarakat memiliki kategori tinggi pada aspek ekonomi dan lingkungan, namun sangat rendah pada aspek sosial. Untuk mengembangkan agrowisata ini, perlu peningkatan aspek sosial yang masih belum optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan</p>	<p>Persamaan terletak pada pembahasan mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> saja, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan</p>

		<p>aspek sosial adalah dengan melibatkan stakeholder dalam FGD berkala guna membahas pengembangan yang telah dicapai, sehingga keberlanjutan agrowisata kopi berbasis masyarakat dapat terwujud.</p>		<p><i>Community Based Tourism (CBT)</i> tetapi juga membahas mengenai <i>Co-Creation Value</i> terhadap Desa Wisata.</p>
9.	<p>Nurhafizhah, K. (2022) <i>application Of Community Based Tourism (CBT) In Tourism Development Rfforts In Tangkahan Langkat Regency.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata tangkahan berasal dari inisiatif masyarakat setempat yang menyadari potensi wisata di desanya. Program ekowisata tangkahan dan usaha masyarakat muncul sebagai hasil pengembangan wisata. Pariwisata tangkahan berhasil membentuk kelompok masyarakat yang terkoordinasi secara tertulis dan bekerjasama dengan sektor swasta serta Taman Nasional Gunung Leuser, sehingga kawasan tersebut terjaga dan menarik lebih banyak wisatawan.</p>	<p>Persamaan terletak pada pembahasan mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> saja, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> tetapi juga membahas mengenai <i>Co-Creation Value</i> terhadap Desa Wisata.</p>

10.	Wijaya, N. S., Tinggi, S., & Bali, P. (2019). <i>Community Based Tourism (Cbt) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Pekraman Tegallalang Community Based Tourism (Cbt)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CBT dapat berkontribusi terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan di pedesaan dengan menarik masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata, mempromosikan pertukaran budaya dan melindungi lingkungan.	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan dua konsep yaitu CBT dan DTW. sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai strategi pengembangan wisata menggunakan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> tetapi juga membahas mengenai <i>Co-Creation Value</i> terhadap Desa Wisata.
-----	--	---	---	---

Sumber: Data sekunder di atas dari berbagai sumber, 2024

E. Landasan Teologis

Pariwisata dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar” atau dalam bahasa Inggris disebut “tourism”. Definisinya adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, baik di dalam negeri maupun ke luar negeri, dengan memanfaatkan jasa dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah atau masyarakat untuk memenuhi keinginan wisatawan dengan tujuan tertentu. Dalam Islam, bepergian juga dianjurkan agar manusia dapat menyaksikan kebesaran Allah Subhanahu wa Ta'ala dan selalu bersyukur kepada-Nya. Islam mendorong umatnya untuk melakukan perjalanan dengan alasan ini (Arifin, 2015).

1. Pengertian Pariwisata dalam Syariah

Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw, tidak ditemukan kata pariwisata secara harfiah. Namun, terdapat beberapa kata dengan lafaz berbeda yang memiliki makna serupa. Hal ini bisa ditemukan dalam QS.al-Isra' (17) : 1.

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ
مِنَ السَّمَاءِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (الاسراء/17: 1)

Artinya;

"Maha Suci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidil haram ke Masjidil aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

2. Tujuan Pariwisata Menurut Syariah

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak penjelasan mengenai tujuan berwisata, yang antara lain mencakup:

a. Mengetahui Sang Pencipta dan Meningkatkan Nilai Spiritual.

Tujuan utama dalam Islam untuk mendorong pariwisata adalah untuk mengenal Tuhan. Allah swt dalam berbagai ayat Al-Qur'an menyeru manusia untuk melakukan perjalanan di bumi dan merenungkan berbagai fenomena dan ciptaan alam, sebagaimana disebutkan dalam QS.Al-Ankabut (29): 20.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٢٠ (العنكبوت/29: 20)

Artinya:

"Katakanlah, "Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

b. Berbisnis dan Membuka Peluang Usaha sebagai Pemberdayaan Potensi Daerah.

Dalam Islam, pariwisata dianjurkan untuk tujuan berniaga atau berbisnis. Perdagangan menjadi salah satu tujuan penting pariwisata, dan Islam mendorong penghasilan yang halal melalui usaha yang benar. QS. Quraisy (106): 1-4 menyinggung kebiasaan masyarakat Quraisy yang melakukan perjalanan dagang ke Yaman dan Syam, sebagai bentuk usaha ekonomi yang sehat.

لَا يَلْفُ قُرَيْشٌ ۱ الْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۲ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۳ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ
مِّنْ جُوعٍ ۞ وَأَمَّنَّهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ۞ (قریش/106: 1-4)

Artinya:

"1. Disebabkan oleh kebiasaan orang-orang Quraisy. 2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (sehingga mendapatkan banyak keuntungan), 3. maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). 4. yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.

c. Menambah Wawasan Keilmuan.

Ilmu dan wawasan juga menjadi faktor penting dalam perkembangan pariwisata dalam budaya Islam. Islam telah memotivasi umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan ke tempat yang jauh, sejak awal kemunculannya. Perjalanan untuk menuntut ilmu pengetahuan adalah salah satu alasan penting dari pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam, sebagaimana disebutkan dalam QS. Ali Imran (3): 137.

قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ ۱۳۷
(آل عمران/3: 137)

Artinya:

"Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunah-sunah (Allah). Oleh karena itu, berjalanlah di (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan para pendusta (rasul-rasul)."

d. Mendapat Ketenangan Jiwa dan Kebersihan Hati.

Islam mendorong umatnya untuk berwisata secara sehat guna menikmati keindahan ciptaan Tuhan. Perjalanan ini memberikan kebahagiaan, menyegarkan jiwa, dan memperkuat iman kepada Sang Pencipta, seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Ghasyiah (88): 18-21.

وَأَلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۙ ۱۸ وَأَلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۙ ۱۹ وَأَلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۙ ۲۰
فَذَكِّرْ ۙ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ۙ ۲۱ (الغاشية/88: 18-21)

Artinya:

"18. Bagaimana langit ditinggikan? 19. Bagaimana gunung-gunung ditegakkan? 20. Bagaimana pula bumi dihamparkan? 21. Maka, berilah peringatan karena sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) hanyalah pemberi peringatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian jenis ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang berarti peneliti harus terlibat secara langsung dalam situasi lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Metode yang diterapkan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada pandangan *postpositivisme*, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik triangulasi, dan analisis data lebih menekankan pada pemahaman makna daripada pada upaya generalisasi (Sugiyono, 2022). Sedangkan, dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data observasi berperan serta (*participant* dan *observation*) dan wawancara mendalam (*in dept interview*) (Sugiyono, 2021).

Secara bertahap dan sistematis, peneliti akan melakukan pengamatan langsung mengenai aktivitas *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value* sebagai pengembangan Desa wisata Menggala Ranch, Kecamatan Cilongok.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Wisata Menggala Ranch yang terletak di Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan suatu hal berupa orang, tempat, ataupun benda yang diamati untuk mendapatkan informasi sasaran. Subjek pada penelitian ini adalah Pengelola Wisata Menggala Ranch dan beberapa informan di lapangan, diantaranya yaitu para karyawan Wisata Menggala Ranch, Pedangang yang ada di Wista Menggala Ranch, dan Para

wisatawan yang berkunjung ke Wisata Menggala Ranch, Kecamatan Cilongok.

Objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian. Objek yang akan diteliti oleh peneliti mendapatkan data secara lebih terarah. Objek penelitian disini yaitu Pengembangan Desa wisata Menggala Ranch menggunakan *Community Based Tourism* dan *Co-Creation Value*.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Subjek penelitian adalah informan yang memiliki kaitan dengan variabel yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022: 194). Data primer yang digunakan peneliti yaitu melakukan pengamatan serta wawancara kepada beberapa informan ataupun narasumber yang terlibat terutama manajer pengelola wisata Menggala Ranch, Kecamatan Cilongok.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, contohnya seperti lewat orang lain, atau seperti dokumen, gambar, video, foro dan lain sebagainya (Sugiyono, 2022: 194). Dalam penelitian data sekunder yang digunakan peneliti yaitu memperoleh data dan informasi dari dokumen, buku, jurnal, artikel ataupun *website* yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata Menggala Ranch, Kecamatan Cilongok.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti perlu melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2022: 195). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model wawancara *semi-structured interviews* supaya wawancara tetap terkontrol dan tetap mengarah pada pembicaraan. Wawancara *semi-structured*

interviews digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta memberikan pendapat dan ide-ide mereka (Sugiyono, 2022: 306). Wawancara ini dilakukan dengan pengelola Wisata Menggala Ranch, karyawan, masyarakat, pedagang, dan pengunjung yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang benar terkait pengembangan Desa Menggala Ranch, Kecamatan Cilogok.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menerapkan jenis observasi partisipasi (*participant observation*), di mana peneliti terlibat secara aktif dalam objek penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung (Sugiyono, 2022: 203). Untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang ada, maka peneliti mengamati secara langsung mengenai pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch Kecamatan Cilogok sesuai yang didasarkan pada penyelidikan yang telah dirumuskan.

3. Dokumentasi

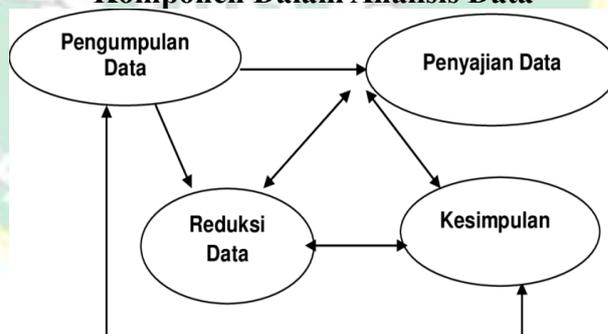
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2022: 314). Selain itu, hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan mengenai aspek yang terkait dengan sejarah, struktur organisasi, strategi pengembangan, dan kinerja usaha terhadap wisata Menggala Ranch, Kecamatan Cilogok,

sebagai pelengkap untuk hasil survei, observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Apabila selama wawancara dan saat analisis jawaban terdapat ketidakpuasan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan yang lebih lanjut hingga mencapai tingkat kredibilitas yang diinginkan (Sugiyono, 2022: 321). Dalam analisis data peneliti menggunakan model analisis menurut (Miles and Huberman 1984) yang dikutip oleh Sugiyono, beliau mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data kualitatif terdiri dari berbagai tahapan yang saling berkaitan. Berikut ini teknik analisis data menurut Miles and Huberman diantaranya:

Gambar 3.1
Komponen Dalam Analisis Data



Sumber : Miles and Huberman

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta menggabungkan ketiganya dengan teknik triangulasi. Dimana pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi secara menyeluruh terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, mulai dari observasi sampai pencatatan semua hal yang relevan. Pengumpulan data dilakukan

berhari-hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh banyak (Sugiyono, 2022: 322).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi memiliki arti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Karena data yang diperoleh dari lapangan cenderung melimpah, kompleks, dan rumit, penting untuk membuat catatan yang sangat terperinci dan akurat. Dengan begitu, data yang telah direduksi dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas, yang akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data ataupun informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2022: 323). Reduksi data dilakukan penulis setelah data-data yang penulis dapatkan di lapangan melalui hasil wawancara dengan responden yang kemudian dilakukan analisis dan diolah sehingga dapat dijadikan data yang akurat.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, ataupun sejenisnya. Selain itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, ataupun sejenisnya. Pada umumnya penyajian data yang umum digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan begitu, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya (Sugiyono, 2022: 325).

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap awal, kesimpulan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung selama tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat melakukan penelitian kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Sugiyono, 2022: 329).

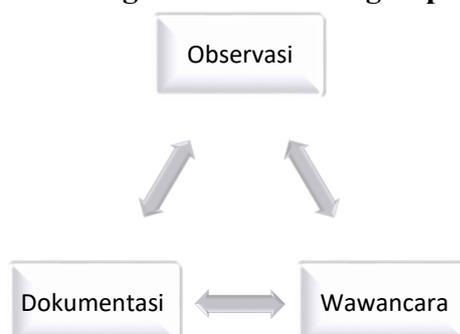
G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan harus di cek keabsahannya. Untuk menguji keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik analisis Triangulasi. Dimana, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, bahkan waktu (Sugiyono, 2022: 368). Selain itu, triangulasi dapat juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2022: 315). Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis triangulasi, diantaranya yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Kemudian, hasil wawancara yang diperoleh dicek menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan penelitian lanjutan kepada sumber data untuk memastikan data yang benar (Sugiyono, 2022: 369).

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono, 2022

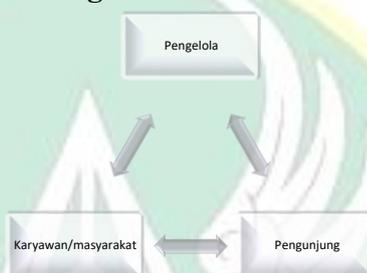
2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber artinya peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2022: 369).

Peneliti melakukan penelitian triangulasi sumber kepada manajer pengelola, karyawan, masyarakat, dan Pengunjung wisata Menggala Ranch. Hasil data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan kesimpulan dan dimintai kesepakatan dengan sumber tersebut

Gambar 3.3

Triangulasi Sumber Data



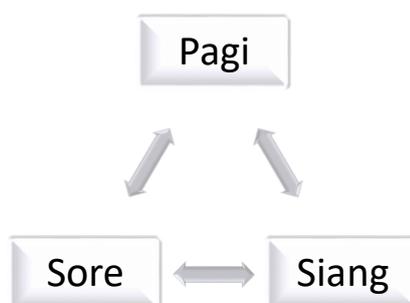
Sumber: Sugiono, 2022

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu artinya peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, ataupun teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2022: 370). Peneliti melakukan penelitian triangulasi pada waktu pagi, siang, dan sore di Wisata Menggala Ranch.

Gambar 3.2

Triangulasi Waktu



Sumber: Sugiyono, 2022

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Maret sampai Mei 2024. Pemilihan waktu pelaksanaan ini didasarkan dengan berbagai pertimbangan, antara lain kondisi cuaca yang mendukung proses pendataan di lapangan serta ketersediaan responden untuk dimintai informasi mengenai Wisata Menggala Ranch. Selama tiga bulan, peneliti melakukan beberapa tahapan antara lain pengumpulan data primer melalui wawancara sedangkan data sekunder dari sumber literatur yang relevan.

B. Sumber Informan Penelitian

Sumber informan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Informan terdiri dari 53 pengunjung, 1 pengelola wisata, 2 karyawan, dan 2 masyarakat yang terlibat di dalam Wisata Menggala Ranch. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber terpercaya yang berkaitan dengan topik penelitian.

C. Gambaran Umum Wisata Menggala Ranch

1. Profil Wisata Menggala Ranch

Nama Wisata	: Menggala Ranch
Alamat Wisata	: Cilongok, Karangtengah
Desa/Kelurahan	: Karangtengah
Kecamatan	: Cilongok
Kabupaten	: Banyumas
Kode Pos	: 53163
Telephone	: 0812-2944-4421
Jam Operasional	: Weekday 08:00 – 16:00 WIB Weekend 07:00 – 16:00 WIB
Maps	: Sosial Media : <i>Instagram</i> : menggalaranch Tik Tok : MenggalaRanch

2. Sejarah Berdirinya Wisata Menggala Ranch

Gambar 4.1

Wisata Menggala Ranch



Sumber: Dokumentasi, 2024

Menggala Ranch awalnya bukanlah sebuah Desa Wisata, melainkan pusat pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak yang dikenal sebagai Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) di wilayah Menggala. Tujuan utamanya adalah memproduksi dan mengembangkan bibit sapi perah unggul serta memelihara hewan ternak lainnya untuk kebutuhan agrikultur di Indonesia. Pada tahun 2021, melihat adanya peluang serta potensi alam yang masih asri dan dikelilingi *view* perbukitan yang dimiliki oleh BPTU-HPT Menggala, tempat ini kemudian dikembangkan menjadi Desa Wisata edukasi yang kini dikenal sebagai Menggala Ranch dan diresmikan pada 19 Juli 2021. Perubahan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman edukatif kepada pengunjung tentang dunia peternakan, serta memanfaatkan keindahan alam setempat sebagai daya tarik wisata (Bapak Ripto, pengelola wisata Menggala Ranch, 2024).

Sejak dibuka untuk umum, Menggala Ranch terus berkembang dengan menambah berbagai fasilitas penunjang seperti taman bermain, tempat makan, toko oleh-oleh, area parkir yang luas, mushala, dan kamar mandi. Selain itu, berbagai spot foto menarik juga disediakan untuk menarik minat wisatawan yang gemar berbagi momen di media

sosial. Sebagai Desa Wisata edukasi, Menggala Ranch menyediakan berbagai aktivitas yang memungkinkan pengunjung belajar langsung tentang proses peternakan. Aktivitas ini meliputi memberi makan hewan seperti kambing dan sapi, pemerah susu sapi, serta berinteraksi dengan hewan-hewan kecil seperti kelinci dan ayam. Aktivitas-aktivitas ini dirancang tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya peternakan dan pengelolaan hewan yang baik (Bapak Ripto, pengelola wisata Menggala Ranch, 2024).

Selain aspek edukasinya, Menggala Ranch juga terkenal karena keindahan alamnya yang menyerupai *New Zealand*. Dengan perbukitan hijau yang luas dan kawanan domba yang berkeliaran, tempat ini menawarkan pemandangan yang mempesona dan menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang ingin merasakan suasana pedesaan yang asri. Melalui pengembangan berkelanjutan dan menambah fasilitas, Menggala Ranch telah berhasil menarik perhatian banyak wisatawan, baik dari lokal maupun dari luar daerah, dan menjadi salah satu Desa Wisata favorit di Banyumas, Jawa Tengah (Bapak Ripto, pengelola wisata Menggala Ranch, 2024).

3. Visi dan Misi Wisata Menggala Ranch

a. Visi

Menjadi Wisata Edukasi Terbaik di Kabupaten Banyumas.

b. Misi

Rendah hati, Amanah, Menjiwai, Adaptif, dan Harmoni.

4. Logo Wisata Menggala Ranch

Logo Wisata Menggala Ranch di Kecamatan Cilongok memuat berbagai unsur yang mencerminkan identitas, nilai, visi dan misi yang ada di Wisata Menggala Farm. Mulai dari warna hingga simbol, setiap elemen memiliki makna yang dalam. Semua elemen ini bekerja sama untuk menciptakan citra positif, menarik pengunjung dan menyoroti komitmen Wisata Menggala Ranch dalam menyediakan pengalaman

rekreasi, edukasi, dan kreatif yang luar biasa. Di bawah ini adalah logo dan makna tentang Menggala Farm, salah satu objek wisata di Kecamatan Cilongok.

Gambar 4.2
Logo Wisata Menggala Ranch



Sumber: File Perusahaan, 2024

a. Warna Putih

Melambangkan kebersihan, kemurnian, serta kesederhanaan. Warna putih bisa mencerminkan suasana yang bersih dan asri, serta pelayanan yang ramah bagi para pengunjung wisata Menggala Ranch

b. Nama "Menggala Ranch" Berwarna Merah

Melambangkan semangat, keberanian, dan kekuatan. Sedangkan nama "Menggala" menunjukkan semangat dan energi dari wisata Menggala Ranch dalam memberikan pengalaman pada setiap pengunjung wisata Menggala Ranch.

c. Kata "Rekreasi, Edukasi, dan Berkreasi"

1) Rekreasi

Menunjukkan bahwa Menggala Ranch adalah tempat untuk berlibur dan bersantai, menikmati waktu luang dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan.

2) Edukasi

Menggala Ranch berfungsi sebagai pusat pembelajaran, terutama di bidang peternakan, dimana para pengunjung dapat belajar tentang bidang peternakan.

3) Berkreasi

Tempat ini menyediakan tempat (*Play Ground*) bagi pengunjung untuk mengekspresikan diri dan berkreasi sesuai keinginan mereka.

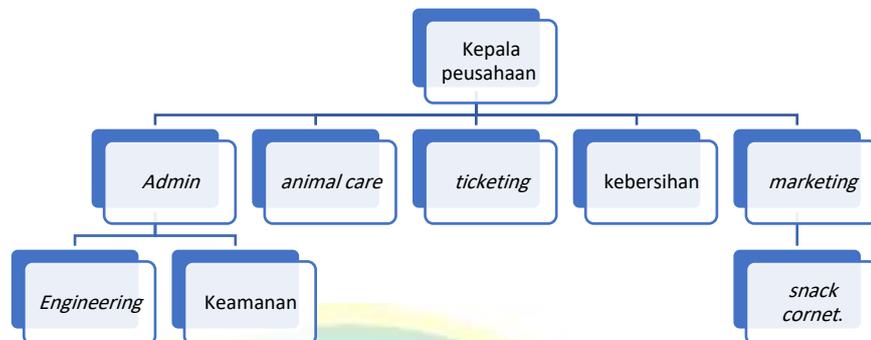
d. Warna *Orange*

Melambangkan antusiasme, kreativitas, dan kesuksesan. sedangkan bentuk mahkota berwarna *orange* melambangkan keunggulan dan prestasi, hal ini menunjukkan bahwa Menggala Ranch adalah wisata unggulan yang menawarkan pengalaman luar biasa dan berbeda dari tempat wisata lainnya. Hal ini juga bisa melambangkan aspirasi Menggala Ranch untuk menjadi pemimpin dalam sektor wisata edukasi dan rekreasi.

5. Struktur Organisasi Kepengurusan Wisata Menggala Ranch

Struktur organisasi merupakan unsur penting dalam sebuah perusahaan, dengan dibentuknya struktur organisasi bertujuan untuk mengetahui tugas pokok serta posisi masing-masing tiap perusahaan. Adapun Wisata Menggala Ranch yang memiliki susunan struktur organisasi yang terdiri dari kepala perusahaan, kemudian jajaran bawahannya yang terdiri dari *admin, engineering, keamanan, animal care, ticketing, kebersihan, marketing, dan snack cornet.*

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Kepengurusan Wisata Menggala Ranch



Sumber: File Perusahaan, 2024

Job description:

Berikut ini tugas pokok dari setiap bagian pada struktur organisasi di Desa Wisata Menggala Ranch, Kecamatan Cilongok sebagai berikut:

- a. Kepala perusahaan
 - 1) Berkewajiban mengontrol jalannya kegiatan di wisata Menggala Ranch.
 - 2) Membimbing jalannya perputaran kegiatan sesuai visi dan misi di wisata Menggala Ranch.
 - 3) Memberikan petunjuk, semangat, dan instruksi kepada seluruh staf karyawan Menggala Ranch.
 - 4) Memberikan pengawasan kepada seluruh karyawan Menggala Ranch.
 - 5) Melakukan evaluasi setiap bulannya kepada seluruh karyawan Menggala Ranch.
- b. Admin
 - 1) Mengelola dan menyimpan dokumen administrasi yang meliputi laporan keuangan, inventaris, dan data pengunjung.

- 2) Menangani pertanyaan dan keluhan pengunjung melalui berbagai saluran komunikasi seperti telepon, email, dan media sosial.
- 3) Mengatur jadwal kegiatan dan acara di Menggala Ranch untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis data operasional untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.
- 5) Menyusun laporan harian, mingguan, dan bulanan untuk manajemen.

c. Marketing

- 1) Merancang dan menerapkan strategi pemasaran guna menarik lebih banyak pengunjung.
- 2) Mengelola akun media sosial Menggala Ranch, menghasilkan konten menarik, dan berinteraksi dengan pengikut.
- 3) Membangun kemitraan dengan agen perjalanan, media, dan organisasi lain untuk meningkatkan visibilitas.
- 4) Menganalisis trend pasar dan masukan dari pengunjung untuk memperbaiki strategi pemasaran dan layanan.

d. Ticketing

- 1) Mengelola penjualan tiket masuk
- 2) Menyambut pengunjung, memberikan informasi tentang harga tiket dan promosi yang sedang berlangsung.
- 3) Mencatat semua transaksi penjualan tiket dengan akurat dan transparan.
- 4) Mengatur antrian pengunjung untuk memastikan proses masuk yang teratur dan efisien.

e. Engineering

- 1) Melakukan perawatan berkala dan perbaikan pada fasilitas seperti bangunan, sistem listrik, dan sistem air.
- 2) Merencanakan dan mengawasi pembangunan atau renovasi fasilitas baru di Menggala Ranch.

- 3) Memastikan semua peralatan dan fasilitas berfungsi dengan aman dan sesuai standar.
 - 4) Mengelola penggunaan energi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional.
- f. Keamanan
- 1) Memantau area Menggala Ranch untuk mencegah tindak kriminal dan memastikan keselamatan pengunjung serta staf.
 - 2) Mengatur akses masuk dan keluar area wisata untuk menjaga keamanan.
 - 3) Menangani situasi darurat seperti kecelakaan, kebakaran, atau bencana alam dengan cepat dan efisien.
 - 4) Melakukan patroli rutin di seluruh area untuk memastikan keamanan dan ketertiban.
- g. Kebersihan
- 1) Membersihkan area publik di Menggala Ranch secara rutin.
 - 2) Mengumpulkan, mengelola, dan membuang sampah dengan cara yang ramah lingkungan.
 - 3) Memastikan semua fasilitas umum selalu bersih dan dalam kondisi baik.
 - 4) Mengedukasi pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di Menggala Ranch.
- h. *Animal care*
- 1) Memberikan makanan, minuman, dan perawatan kesehatan harian kepada hewan di Menggala Ranch.
 - 2) Memantau kesehatan hewan, memberikan obat-obatan, dan melakukan vaksinasi sesuai jadwal.
 - 3) Membersihkan kandang dan area hewan secara rutin untuk menjaga kebersihan dan kesehatan mereka.
 - 4) Memberikan informasi kepada pengunjung tentang hewan dan pentingnya pelestarian satwa.

i. *Snack corner*

- 1) Menyediakan dan menjual berbagai jenis makanan ringan, minuman, dan cemilan kepada pengunjung.
- 2) Memastikan area snack corner tetap bersih dan sesuai dengan standar kesehatan.
- 3) Mengatur stok bahan makanan dan minuman serta melakukan pemesanan ulang sesuai kebutuhan.
- 4) Memberikan layanan yang ramah dan cepat kepada pengunjung yang membeli makanan dan minuman di snack corner.

6. Peternakan yang Ada di Wisata Menggala Ranch

Sesuai dengan tema yang diterapkan yaitu wisata edukasi, di wisata Menggala Ranch memiliki beberapa hewan ternak yang ada di dalam wisata Menggala Ranch, Kecamatan Cilongok. Selain itu, para pengunjung dapat berinteraksi secara langsung dengan hewan ternak yang ada di wisata.

Gambar 4.4

Hewan Ternak di Wisata Menggala Ranch



Kambing Kerdil
Dari Afrika Tengah
Dan Barat



Domba
Dari Asia



Sapi
Dari Asia



Angsa
Dari lingkungan



Mentok
Dari Meksiko

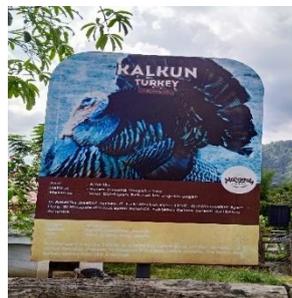


Bebek Peking
Dari Tiongkok

beriklim sedang



Bebek Petelur
Dari Amerika Utara



Kalkun
Dari Amerika



Ayam Pegar Hijau
Dari Jepang



Ayam Mutiara
Dari Afrika



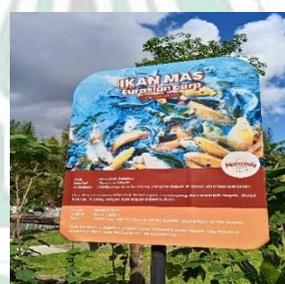
Ayam Jambul
Dari Belanda



Ayam Sutra
Dari China



Merpati
Asal Mesir



Ikan Mas
Tiongkok Selatan

Sumber: Dokumentasi, 2024

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Wisata Menggala Ranch

1. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ripto, selaku pengelola wisata Menggala Ranch, beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan pariwisata berbasis *Community Based Tourism (CBT)*. Ia menyampaikan bahwa masyarakat di sekitar Wisata Menggala Ranch sangat antusias terhadap

pengembangan pariwisata berbasis CBT ini, karena dianggap bermanfaat bagi masa depan mereka. Namun, beliau juga menekankan bahwa dalam proses pengembangan pariwisata, diharapkan agar tidak merusak alam, mengingat alam adalah simbol dari Wisata Menggala Ranch.

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam pengembangan pariwisata berbasis *Community Based Tourism (CBT)* di Menggala Ranch dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendukung pengembangan pariwisata di Menggala Ranch yaitu sebagai berikut ini:

a) Faktor Masyarakat

Usaha pengembangan pariwisata tidak lepas dari peranan dan partisipasi masyarakat disekitar obyek wisata. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata diantaranya dengan menyediakan sarana ataupun prasana serta kesediaan masyarakat untuk menerima wisatawan yang berkunjung ke wisata Menggala Ranch.

b) Faktor Alam

Wisata Menggala Ranch memiliki keindahan alam yang sangat indah dan menarik serta udaranya yang masih asri dan sejuk. Hal ini, merupakan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung karena pada dasarnya pengunjung lebih menyukai wisata alam yang alami atau *back to nature*.

c) Kemitraan / Kerjasama

Kerjasama dengan berbagai pihak dapat mengenalkan potensi-potensi yang dimiliki wisata Menggala Ranch yang menarik para pengunjung atau masyarakat yang ingin mengetahui secara langsung apa saja yang ada di wisata Menggala Ranch.

d) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam pengembangan pariwisata karena demi keamanan dan kenyamanan para pengunjung wisata.

2. Faktor Penghambat

Pengembangan pariwisata berbasis *Community Based Tourism (CBT)* di Menggala Ranch juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Bapak Ripto, selaku pengelola wisata Menggala Ranch, menjelaskan bahwa masyarakat merasa senang dengan adanya pengembangan pariwisata di sekitar tempat tinggal mereka. Namun, tidak semua warga mau ikut andil; menurut beliau, hanya kalangan muda saja yang aktif bergerak, sementara yang sudah lanjut usia lebih memilih untuk memberikan dukungan saja.

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan wisata Menggala Ranch, diantaranya yaitu:

a) Faktor Masyarakat

Masyarakat selain menjadi faktor pendukung, masyarakat juga menjadi faktor penghambat berkembangnya wisata. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih belum siap terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia pariwisata. Tidak semua masyarakat memiliki tujuan yang sama dalam pengembangan wisata serta tidak banyak yang mau berkomitmen dalam upaya mengembangkan wisata. Persepsi masyarakat mengenai bisnis ataupun industri jasa pariwisata masih minim. Padahal perkembangan di bidang pariwisata tidak lepas dari jasa hiburan yang mempunyai daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung.

b) Transportasi

Jalur transportasi yang masih sulit dijangkau yaitu belum ada ketersediaan angkutan umum seperti bus pariwisata serta

kondisi jalan yang masih kurang baik sehingga pengunjung sedikit merasa sulit untuk menuju lokasi wisata Menggala Ranch.

c) **Persaingan obyek dan daya tarik wisata**

Pengelola wisata Menggala Ranch dan masyarakat harus lebih mengoptimalkan potensi-potensi yang ada dan dimiliki oleh wisata Menggala Ranch, mengingat bertambahnya objek wisata lain dan bertambahnya persaingan-persaingan antar objek wisata maka objek wisata di Menggala Ranch memerlukan inovasi baru untuk berkembang yang lebih baik lagi dan menjalin kerjasama dengan pihak swasta.

E. Pengembangan Desa wisata Menggala Ranch

Pengembangan Desa wisata Menggala Ranch merupakan salah satu langkah untuk menunjukkan kegiatan wisata di Menggala Ranch serta usaha untuk menarik para wisatawan agar berkunjung ke wisata Menggala Ranch. Strategi pengembangan wisata Menggala Ranch dapat ditentukan dengan terlebih dahulu mengetahui karakteristik serta potensi yang dimiliki oleh obyek wisata Menggala Ranch. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan strategi pengembangan wisata adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Potensi yang dimiliki Wisata Menggala Ranch

Berdasarkan rangkuman data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan manajer pengelola wisata Menggala Ranch yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui potensi-potensi yang dimiliki oleh wisata Menggala Ranch. Potensi tersebut terdiri dari faktor eksternal ataupun internal. Berikut ini adalah analisis data dari hasil observasi lapangan diantaranya yaitu:

a) **Wisata Menggala Ranch yang sangat alami dan sejuk**

Wisata Menggala Ranch yang dikelilingi oleh hamparan perbukitan tepat di bawah kaki gunung membuat wisata Menggala Ranch ini sangat asri dan sejuk. Kawasan wisata Menggala Ranch

yang masih asri dan hijau merupakan kunci utama dalam mengembangkan wisata ini. Dimana, terdapat beberapa lahan yang menghampar luas nan hijau, serta perbukitan yang indah menambah panorama yang bagus di wisata Menggala Ranch ini. Udara yang sejuk membuat pikiran menjadi lebih rileks, jernih, dan membuat nyaman para pengunjung wisata ini.

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Ripto, selaku pengelola wisata Menggala Ranch, yang menyebutkan bahwa dalam mengembangkan wisata tersebut adalah dengan mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh Menggala Ranch. Selain itu, menurut Mas Subagio, salah satu pengunjung, ia menyatakan bahwa dirinya berkunjung ke tempat tersebut karena pemandangan yang indah serta udara yang sejuk dan alami membuatnya merasa nyaman selama berkunjung.

Pernyataan Mas Subagio ini juga diperkuat oleh Mba Karina, yang mengungkapkan bahwa saat berkunjung, ia merasakan ketenangan berkat suasana yang sejuk dan asri, serta suguhan pemandangan perbukitan yang masih alami di wisata Menggala Ranch. Dari beberapa pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa potensi yang dimiliki wisata Menggala Ranch masih alami, udaranya sejuk, serta pemandangan perbukitan yang mengelilingi wisata Menggala Ranch.

b) Edukasi Hewan Ternak

Edukasi adalah tindakan mengajar atau memberikan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik yang dilakukan secara individu ataupun kelompok. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi para wisatawan mengenai hewan ternak yang ada di wisata Menggala Ranch.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Mba Elsa, seorang pengunjung, yang menyampaikan bahwa selain sebagai tempat liburan, wisata tersebut sangat cocok untuk mengedukasi anak-

anak tentang hewan ternak. Mas Gustin pun sependapat dengan Mba Elsa, dengan menyatakan bahwa keberadaan wisata ini sangat bermanfaat dalam memberikan edukasi dan mengenalkan anak-anak tentang hewan ternak yang ada di tempat wisata tersebut. Selain memiliki potensi yang masih alami dan sejuk,

peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa potensi lain yang dimiliki wisata Menggala Ranch adalah edukasi hewan ternak. Dimana, dengan adanya edukasi ini dapat memberikan pengetahuan terhadap anak-anak tentang hewan ternak, sedangkan untuk orang dewasa dapat memberikan pengetahuan mengenai dunia peternakan.

2. Promosi Melalui Media Sosial

Keberhasilan pengembangan wisata ditentukan oleh sampainya wisatawan sebagai pengunjung sebuah wisata untuk menikmati daya tarik yang akan mereka kunjungi. Oleh karena itu, promosi merupakan upaya pengenalan wisata menjadi faktor yang penting untuk semua pihak yang terkait. Dalam meningkatkan daya tarik wisata, pengelola wisata Menggala Ranch terus melakukan promosi menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *tik-tok*, *website* dan *youtobe* untuk memperkenalkan wisata Menggala Ranch.

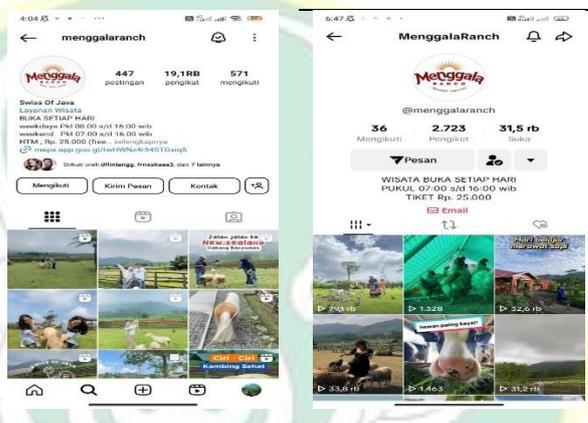
Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ripto, selaku pengelola wisata Menggala Ranch, beliau menyatakan bahwa dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, pihaknya menggunakan media sosial seperti Instagram dan Tiktok sebagai media promosi dengan membuat konten-konten semenarik mungkin. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian calon pengunjung agar penasaran terhadap wisata tersebut dan memutuskan untuk berkunjung ke Menggala Ranch.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Mba Karina, seorang pengunjung, yang mengatakan bahwa faktor yang mendorongnya berkunjung ke Menggala Ranch adalah rasa penasaran setelah melihat

postingan di akun media sosial tentang suasana wisata yang sejuk, indah, serta adanya ternak domba.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pengelola wisata dalam mengembangkan wisata Menggala Ranch melakukan promosi menggunakan media sosial sebagai alat untuk menarik para wisatawan agar berkunjung ke wisata ini. Hal tersebut dibuktikan dengan gambar di bawah ini:

Gambar 4.5
Akun Media Sosial Wisata Menggala Ranch



Sumber : Akun Instagram dan Tiktok Wisata Menggala Ranch

3. Pengelolaan Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan barang atau jasa yang ada di dalam kepariwisataan untuk mendukung suatu pariwisata guna memberikan kemudahan ataupun layanan. Fasilitas yang ditawarkan dari wisata Menggala Ranch berupa mushola, toilet, *food tennant*, *snack corner*, gazebo, dan tempat parkir. Pengunjung yang menggunakan kendaraan roda dua dikenakan tarif Rp. 3000, sedangkan roda empat Rp. 5.000. dengan adanya fasilitas tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan ataupun perekonomian masyarakat disekitar tempat wisata.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ripto, selaku pengelola wisata Menggala Ranch, beliau menyampaikan bahwa untuk mendukung pengembangan wisata tersebut, pihaknya telah

menyediakan fasilitas seperti tempat parkir yang luas, gazebo, kursi, *playground*, mushola, toilet, *food tenant*, dan *snack corner*. Fasilitas ini disediakan dengan tujuan memudahkan para pengunjung saat berkunjung ke Menggala Ranch.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan wisata di Menggala Ranch meliputi mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh wisata Menggala Ranch, melakukan promosi menggunakan media sosial, serta mengelola fasilitas umum. Dalam manajemen strategi mencakup tentang peninjauan faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi pengembangan wisata, pengukuran kinerja, dan pengambilan langkah kolektif.

Langkah selanjutnya dalam pengembangan wisata Menggala Ranch menurut manajer pengelola Wisata Menggala Ranch yaitu mengidentifikasi adanya peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan dalam mengembangkan wisata Menggala Ranch. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ripto pengidentifikasian tersebut diantaranya sebagai berikut:

a) Peluang

- 1) Meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata alam.
- 2) Pemanfaatan media sosial dan digital marketing memperluas jangkauan promosi.
- 3) Pengembangan paket wisata ataupun event untuk menarik lebih banyak pengunjung.

b) Ancaman

- 1) Persaingan dengan Desa Wisata lain yang sama.
- 2) Perubahan cuaca dapat mempengaruhi operasional dan kenyamanan pengunjung.

c) Kekuatan

- 2) Menggala Ranch memiliki pemandangan alam yang indah dan menyejukan.

- 3) Terdapat berbagai fasilitas.
 - 4) Lokasinya mudah diakses
 - 5) Menggala Ranch menawarkan pengalaman yang unik berbeda dari wisata lainnya.
- d) Kelemahan
- 1) Beberapa fasilitas belum memadai atau perlu perbaikan.
 - 2) Perubahan cuaca dapat mempengaruhi jumlah pengunjung.
 - 3) Kurangnya promosi yang kurang efektif.

Berdasarkan identifikasi peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan menunjukkan bahwa antara peluang dan kelemahan lebih besar dibandingkan dengan ancaman dan kekuatan yang dimiliki, sehingga pengelola wisata Menggala Ranch harus dapat mengoptimalkan pengembangan wisata Menggala Ranch. Oleh karena itu, dalam pengembangan wisata Menggala Ranch, maka perlu meminimalisir kelemahan serta ancaman yang ada. Kelemahan dalam pengembangan wisata adalah kurangnya promosi yang belum efektif, fasilitas yang belum memadai seperti akses jalan masih ada beberapa titik yang rusak segera diperbaiki agar para pengunjung merasa nyaman dalam melakukan perjalanan ke tempat wisata. Kemudian untuk media promosi yang kurang efektif harus lebih efektif dan kreatif lagi supaya dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke wisata Menggala Ranch.

Sedangkan untuk ancaman, dimana terdapat wisata yang memiliki kesamaan dengan wisata Menggala Ranch, kita dapat lebih kreatif lagi dalam mengembangkan wisata agar para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Menggala Ranch dari pada ke tempat wisata lainnya. Setelah mengetahui serta meminimalisir kekurangan dan ancaman yang ada, maka pengembangan wisata Menggala Ranch dapat lebih fokus terhadap kekuatan serta peluang yang ada. Sehingga, dapat menerapkan pengembangan pariwisata berbasis *Community Based Tourism*.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat di Menggala Ranch

berdasarkan potensi objek wisata dan kesiapan masyarakat. Strategi yang digunakan pertama adalah merancang berbagai produk wisata seperti program ataupun paket-paket wisata sedangkan strategi yang kedua yaitu meningkatkan kemampuan serta ketrampilan dan kompetensi masyarakat dalam mengelola wisata, karena dalam konsep *Community Based Tourism (CBT)* masyarakatlah yang memiliki peran utama dalam pengelolaan wisata.

F. Analisis Pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch Berbasis *Community Based Tourism (CBT)*

Pengembangan pariwisata menurut (Tiara, 2019) merupakan kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang ataupun menciptakan hal baru. Pengembangan pariwisata harus direncanakan secara matang agar memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya (Sa'idah, 2017:52). Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Suansri (2003) dimana dalam pengembangan Wisata berbasis *Community Based Tourism (CBT)* terdapat lima dimensi, diantaranya ada dimensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan wisata berbasis *Community Based Tourism (CBT)* yang sesuai dengan suansri hanya menemukan 4 dimensi diantaranya sebagai berikut:

1. Dimensi Ekonomi

Indikator dimensi ekonomi yang ada di wisata Menggala Ranch diantaranya yaitu terciptanya lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setelah wisata ini dibuka. Hal ini sesuai dengan landasan teologis dalam QS.Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

"Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung."

Dalam ayat di atas mengandung tentang umat islam untuk bertebaran di muka bumi dan mencari rezeki. Hal tersebut dapat diartikan sebagai dorongan untuk aktivitas ekonomi termasuk perdagangan serta pariwisata yang mendukung mengenai kesejahteraan ekonomi.

Selain itu, Pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch dengan pendekatan Community Based Tourism (CBT) dan Co-Creation Value berdampak positif pada perekonomian lokal. Melalui keterlibatan masyarakat, pendapatan meningkat dengan adanya peluang kerja baru serta perkembangan usaha kecil. Kolaborasi antara masyarakat dan wisatawan menciptakan pengalaman yang berharga dan mendukung pemberdayaan ekonomi lokal, dengan semua manfaat ekonomi kembali kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

2. Dimensi Sosial

Indikator dimensi sosial yang ada di wisata Menggala Ranch diantaranya yaitu melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, adanya kegiatan edukasi terkait hewan ternak yang ada di wisata ini kepada sekolah-sekolah disekitar wisata. Hal ini sesuai dengan landasan teologi dalam QS.Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di

antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. "

Dalam ayat di atas mengandung tentang mengakui keberagaman manusia serta mendorong saling mengenal antar bangsa ataupun suku. Hal ini merupakan suatu dukungan pariwisata yang memfasilitasi pertukaran budaya serta pemahaman antar komunitas. Selain itu, Pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch menggunakan *Community Based Tourism* dan *Co-Creation Value* berdampak positif pada dimensi sosial dengan meningkatkan partisipasi masyarakat lokal, memperkuat ikatan sosial, dan mendorong kolaborasi antarwarga, sehingga menciptakan komunitas yang lebih harmonis dan sejahtera.

3. Dimensi Lingkungan

Indikator dimensi lingkungan yang ada di wisata Menggala Ranch diantaranya yaitu menjaga kebersihan disekitar wisata Menggala Ranch supaya pengunjung merasa nyaman. Hal ini sesuai dengan landasan teologis dalam QS.Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi:

﴿ يٰبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya:

"Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan."

Dalam ayat di atas mengajarkan mengenai keindahan dan kesederhanaan, mengingatkan kita untuk tidak berlebih-lebihan. Dalam lingkup lingkungan, hal ini dapat diartikan sebagai anjuran untuk menjaga keseimbangan alam dan tidak merusaknya dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, Pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch menggunakan *Community Based Tourism* dan *Co-Creation Value* berdampak positif terhadap dimensi lingkungan dengan mendorong pelestarian alam, praktik pariwisata berkelanjutan, serta kesadaran masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan dan keanekaragaman hayati.

4. Dimensi Politik

Indikator dimensi politik yang ada di wisata Menggala Ranch diantaranya yaitu menjalin kerjasama dengan kemitran seperti sekolah-sekolah ataupun perusahaan untuk mendukung pengembangan wisata Menggala Ranch. Hal ini sesuai dengan landasan teologis dalam QS.Asy-Syura ayat 38 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۖ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۗ

Artinya:

"(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka."

Dalam ayat di atas menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan. Dalam lingkup wisata, hal ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan serta pengelolaan sebuah wisata secara partisipatif. Selain itu, Pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch melalui *Community Based Tourism* dan *Co-Creation Value* memperkuat dimensi politik dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, memperluas keterlibatan lokal dalam tata kelola, serta membangun rasa kepemilikan dan kemandirian komunitas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam strategi pengembangan wisata Menggala Ranch terdapat 4 dimensi, diantaranya ada dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, dan politik untuk mengembangkan wisata tersebut. Pernyataan tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Hernia Nur Hidayah dan Agustina Tri wijayanti, S.Pd., M.Pd. pada tahun 2023 yang berjudul "Strategi Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Berbasis *Community Based Tourism (CBT)* Pada Masa Pandemi" menghasilkan bahwa dalam strategi pengembangan Desa Wisata Nglanggeran

mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, budaya, dan politik dalam pariwisata berbasis masyarakat.

Selain menggunakan 4 dimensi di atas, peneliti juga akan membahas terkait pengembangan wisata berbasis masyarakat terhadap Wisata Menggala Ranch berdasarkan dengan hasil penelitian dan observasi, diantaranya yaitu:

1. Mengikutsertakan Anggota Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangatlah penting untuk memastikan bahwa hasil yang didapat sesuai dengan kebutuhan dan keutungan masyarakat setempat. Adapun partisipasi masyarakat bukan hanya menguatkan kapasitas masyarakat lokal, tetapi juga meningkatkan pemberdayaan dalam pembangunan pariwisata secara bersama-sama. Pengembangan wisata Menggala Ranch tidak lepas dari peran masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata, mulai dari perancangan sampai kegiatan yang akan dilaksanakan. Pihak pengelola sangat serius melibatkan masyarakat sekitar dalam mengembangkan pariwisata agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ripto, selaku pengelola wisata Menggala Ranch, yang menjelaskan bahwa masyarakat setempat diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan wisata. Tujuan utama dari keberadaan wisata ini adalah untuk mensejahterakan masyarakat sekitar, dan pembukaan wisata tersebut merupakan bentuk pemanfaatan bagi masyarakat setempat.

Pernyataan ini diperkuat oleh Mas Sendi, seorang karyawan, yang menyatakan bahwa dalam operasional wisata, pihak pengelola melibatkan masyarakat lokal dan merekrut karyawan dari warga yang tinggal di sekitar Menggala Ranch. Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar wisata Menggala Ranch merupakan tujuan dari pengelola. Maksudnya masyarakat yang mengelola kawasan wisata

adalah masyarakat yang terlibat saja. Seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Ripto, beliau menjelaskan bahwa masyarakat berperan aktif dan bertanggung jawab sebagai pengelola wisata, di mana mereka membagi tugas di masing-masing bidang yang berhubungan dengan objek wisata.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pengembangan wisata melibatkan peran masyarakat dalam mengambil keputusan mengenai pengembangan wisata Menggala Ranch, dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan manfaat secara langsung ketika lingkungan sekitar tempat tinggal mereka dijadikan tempat wisata. Dimana, mereka lebih paham dengan kondisi lokasi wisata. Oleh karena itu, peran masyarakat sangat penting dalam membangun sebuah wisata. Hal tersebut sejalan dengan landasan teologis dalam QS.Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ إِنَّمَا اللهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya."

Kemudian, hal tersebut didukung oleh Journal of Marine Research, dimana penelitian ini ditulis oleh Dati Nawastuti dan Zefirinus Kada Lewoema pada tahun 2020 yang berjudul *"Strategi Pengembangan Ekowisata dengan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Pantai Kawaliwu Desa Sinar Hading, Flores Timur"* menghasilkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengembangkan ekowisata di Desa Hading.

2. Manfaat yang diterima Masyarakat.

Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, manfaat yang diterima oleh masyarakat ada dua yaitu peningkatan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan. Manajer pengelola wisata Menggala

Ranch memastikan bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar wisata. Keyakinan tersebut didasari pada aspek kegiatan, dimana kegiatan wisata banyak melibatkan masyarakat dan seluruh keuntungan dikelola oleh masyarakat sendiri tanpa membagi keuntungan dengan pihak lain. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ripto, selaku pengelola wisata Menggala Ranch, yang menjelaskan bahwa di area wisata tersebut terdapat beberapa warung yang menjual makanan, cemilan, dan minuman. Menurutnya, keberadaan wisata ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, terutama karena setiap warung menjual produk yang berbeda, sehingga memudahkan pengunjung dalam memilih sesuai kebutuhan mereka.

Pernyataan dari Bapak Ripto diperkuat oleh Ibu Nur, seorang warga yang membuka usaha di Menggala Ranch, yang menyatakan bahwa sejauh ini hanya ada warung-warung yang menjual makanan, cemilan, dan minuman, dan keberadaan wisata ini sangat membantu perekonomiannya, terutama saat masa liburan, ketika warung menjadi ramai pengunjung. Selain itu, Pernyataan Ibu Nur ini juga didukung oleh Ibu Atun, yang menyatakan bahwa sebagai seorang ibu rumah tangga, ia merasa sangat terbantu dengan dibukanya wisata tersebut karena mendapat penghasilan tambahan selain dari suami, dan ia juga dapat merasakan suasana liburan di area wisata tersebut.

Berdasarkan dari ketiga informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka mendapatkan manfaat dengan adanya wisata Menggala Ranch ini. Hal tersebut, dibuktikan dengan pendapatan mereka yang mengalami peningkatan apalagi pada saat musim liburan warung mereka jadi ramai begitu juga dengan wisata Menggala Ranch. Hal tersebut sejalan dengan landasan teologis dalam QS.Al-Baqarah ayat 164 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِذَافِ الْبَيْلِ وَالنَّهَارِ وَاللَّيْلِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya:

"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang,47) bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti."

Dalam ayat di atas berisi tentang mengingatkan manusia mengenai keajaiban alam dan manfaat yang bisa diperoleh dari fenomena alam yang terjadi. Jadi dalam lingkup wisata, hal tersebut dapat diartikan bahwa mengamati dan menghargai alam dapat memberikan manfaat yang besar bagi manusia.

3. Menjamin Peran Kelompok Masyarakat

Peran masyarakat adalah keikutsertaan baik individu, keluarga, dan kelompok masyarakat dalam setiap menggerakkan upaya kesehatan yang termasuk tanggung jawab kesehatan diri, keluarga, ataupun masyarakat. Dalam konteks pengembangan wisata berarti memastikan bahwa masyarakat lokal memiliki kesempatan dan kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam semua aspek pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata. Hal tersebut disampaikan oleh pengelola wisata Menggala Ranch mengenai peran masyarakat dalam pengembangan wisata Menggala Ranch, yang menjelaskan bahwa hingga saat ini belum ada pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) secara resmi. Meskipun Pemerintah Desa menginginkan pembentukan pokdarwis yang peduli terhadap kepariwisataan, hal tersebut belum terealisasi karena beberapa kendala. Sejauh ini, masyarakat yang sudah terlibat adalah mereka yang memang sudah ikut mengelola wisata tersebut.

Meskipun pembentukan POKDARWIS belum terlaksana, peran masyarakat dalam pengelolaan wisata Menggala Ranch sudah terlihat.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Mas Rudi, seorang karyawan Menggala Ranch, yang menjelaskan bahwa masyarakat secara umum belum banyak terlibat dalam pengelolaan, tetapi beberapa kali mereka ikut serta dalam musyawarah untuk merancang keberlangsungan wisata tersebut.

Berdasarkan informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan wisata masyarakat terlibat secara penuh. Sedangkan untuk kelompok lain, selain dari masyarakat yang sudah ikut serta mengembangkan wisata Menggala Ranch tidak begitu berperan aktif dalam pengelolaan hanya beberapa kali saja ikut dalam musyawarah. Hal tersebut sejalan dengan landasan teologis dalam QS.Al-Muddassir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya:

"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan"

Dalam ayat di atas membahas mengenai tanggung jawab. Berdasarkan arti dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam mengelola sebuah Desa Wisata, menjaga kelestarian alam dan budaya, menyediakan layanan berkualitas, menjalankan praktik wisata beretika dan lain sebagainya.

4. Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan salah satu daya tarik yang memiliki nilai tersendiri dan mampu menarik para wisatawan agar mau berkunjung ke tempat tujuan daerah wisata (Suwena dan Widyatmaja, 2017 : 279). Keunikan atraksi ini digunakan untuk mengetahui apakah kawasan wisata Menggala Ranch memiliki keunikan atraksi atau tidak.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ripto, selaku pengelola wisata Menggala Ranch, beliau menjelaskan bahwa para pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan berbagai ternak yang ada di

Menggala Ranch, seperti kambing, domba, sapi, dan kelinci. Ditambah lagi, lokasi wisata yang dikelilingi keindahan perbukitan yang asri serta udaranya yang sejuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Pernyataan dari Bapak Ripto didukung oleh Mas Budi dan Mas Sendi, yang menyatakan bahwa selama mereka bekerja di sana, hal yang paling menarik menurut mereka adalah ketika pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan hewan ternak, terutama domba, yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Mas Sendi juga menambahkan bahwa daya tarik wisata Menggala Ranch mirip dengan *New Zealand*, karena banyaknya ternak domba, meskipun ini adalah versi "*New Zealand of Java*." Selain itu, beberapa pengunjung juga memperkuat pernyataan ini. Menurut Mba Siti, daya tarik utama wisata Menggala Ranch adalah kesempatan bagi pengunjung untuk berinteraksi dengan hewan ternak, seperti memberi makan domba, burung dara, ikan, dan hewan ternak lainnya. Mba Desti menambahkan bahwa tempat ini cocok untuk mengedukasi anak-anak, terutama dengan adanya *playground* yang membuat anak-anak senang.

Mba Wulan menyebutkan bahwa daya tarik utama dari wisata ini adalah ternak dombanya, yang sempat viral di media sosial sehingga banyak pengunjung datang untuk berinteraksi langsung dengan hewan tersebut. Mba Tiwi juga menyatakan hal serupa, bahwa ternak domba menjadi daya tarik utama, dengan kesempatan bagi pengunjung untuk berinteraksi langsung dengan hewan ternak di sana.

Berdasarkan dari beberapa sumber di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa daya tarik yang ada di wisata Menggala Ranch adalah para pengunjung yang dapat berinteraksi dengan hewan ternak yang ada disana dan tempatnya mirip seperti di *New Zealand*, oleh karena itu wisata Menggala Ranch diberi julukan *New Zealand of Java*. Hal tersebut sejalan dengan landasan teologis dalam QS.Ar-Rum ayat 22 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلَافُ اَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَاوَاكُمُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya:

"Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu. "

Berdasarkan semua hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa informasi yang didapat pada saat melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan wisata Menggala Ranch berbasis *Community Based Tourism (CBT)* terdapat empat dimensi, diantaranya dimensi ekonomi, sosial, lingkungan dan politik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suansri (2003) dan didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Hernia Nur Hidayah dan Agustina Tri wijayanti, S.Pd., M.Pd. pada tahun 2023 yang berjudul " Strategi Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Berbasis *Community Based Tourism (CBT)* Pada Masa Pandemi" menghasilkan bahwa dalam strategi pengembangan Desa Wisata Nglanggeran mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, budaya, dan politik dalam pariwisata berbasis masyarakat.

Selain itu, peneliti juga menyimpulkan bahwasanya selain menggunakan empat dimensi tersebut, wisata Menggala Ranch memiliki strategi pengembangan berbasis masyarakat sesuai dengan indikator dan prinsip *Community Based Tourism (CBT)*. Hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan Suansri (2009 : 71) yang meliputi mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, manfaat yang diterima masyarakat, menjamin peran masyarakat, dan daya tarik wisata.

G. Nilai Bersama (*Co-Creation Value*)

1. Kolaborasi Dengan Masyarakat Lokal dan Pemerintah

Kolaborasi antara masyarakat lokal dan pemerintah adalah kunci dalam mencapai *shared value* dalam pengembangan Desa Wisata. Melalui partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pemerintah,

dapat tercipta Desa Wisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing tinggi dengan harapan dapat tercipta pembangunan wisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga melestarikan lingkungan dan memperkuat budaya lokal.

a) Peran pemerintah dalam pengembangan wisata.

Pemerintah berperan strategis dalam pengembangan Desa Wisata melalui kebijakan, regulasi, dan alokasi sumber daya. Dalam model *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value*, pemerintah bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan arahan, regulasi, dan dukungan infrastruktur. Dalam pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch, pemerintah sudah membantu dengan memperbaiki infrastruktur jalan, memberikan dukungan baik secara finansial ataupun non-finansial. Hal tersebut di buktikan dengan gambar di bawah ini:

Gambar 4.6
Infrastruktur Jalan ke Wisata Menggala Ranch



Yang belum di perbaiki



Yang sudah di perbaiki

Sumber: Dokumentasi, 2024

b) Peran masyarakat lokal dalam pengembangan wisata.

Masyarakat lokal adalah aktor utama dalam pengembangan Desa Wisata, karena mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang potensi dan karakteristik daerah mereka. Dalam model *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value*, masyarakat

berperan sebagai pengelola dan pelaksana kegiatan pariwisata. Beberapa peran penting masyarakat lokal meliputi pelestarian budaya dan lingkungan, penciptaan produk wisata berbasis lokal, serta pemberdayaan ekonomi lokal.

2. Kolaborasi Dengan Pengunjung

Pengunjung berperan penting dalam pengembangan wisata, menjadikan kolaborasi dengan mereka sangat diperlukan. Kolaborasi ini membantu meningkatkan kinerja pemerintah, serta memungkinkan masyarakat dan pengunjung bekerja sama untuk mengembangkan destinasi seperti Menggala Ranch. Menurut Adrian Devine, kolaborasi di sektor publik penting untuk menciptakan kesepahaman, komitmen, dan tanggung jawab dalam pembangunan pariwisata. Thomson dan Perry (2006) menambahkan, kolaborasi adalah proses interaksi formal dan informal antara pengunjung untuk menciptakan aturan dan keputusan bersama, yang dapat mendatangkan keuntungan bagi semua pihak jika dijalankan dengan baik.

Dalam mengembangkan wisata Menggala Ranch, terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam proses kolaborasi untuk mengembangkan sebuah wisata seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.7

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses kolaborasi



Sumber: Wawancara, 2024

Berdasarkan pada gambar di atas terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam kerjasama berbasis kolaborasi pada wisata Menggala Ranch antara lain: PT. PESONA BANYUMAS SATRIA, Masyarakat, Sekolah-sekolah, dan Wisatawan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ripto, selaku manajer pengelola wisata Menggala Ranch, beliau menjelaskan bahwa dalam mengembangkan wisata Menggala Ranch, pihaknya melibatkan kolaborasi dengan berbagai *stakeholder*, termasuk PT. PESONA BANYUMAS SATRIA, masyarakat, sekolah-sekolah, dan wisatawan. Contohnya mencakup penambahan populasi hewan ternak, penyediaan spot foto, serta peningkatan fasilitas sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ripto dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam proses mengembangkan wisata Menggala Ranch melakukan kolaborasi dengan stakeholder yang terlibat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dimana terdapat beberapa wajah baru di wisata Menggala Ranch, diantaranya seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.8
Wajah Baru Wisata Menggala Ranch



Spot Foto Patung Domba



Kuda

Sumber: Dokumentasi, 2024

2. Pengalaman Wisatawan

Pengalaman adalah elemen penting dalam perjalanan (Lončarić et al., 2018). McCool (2000) mendefinisikannya sebagai

fenomena sosial-psikologi yang dipengaruhi oleh harapan wisatawan, norma, nilai, dan atribut destinasi. Cutler & Carmichael (2010) menambahkan, pengalaman dipengaruhi oleh faktor internal (sosio-demografis, tujuan, pengalaman sebelumnya, keakraban, keterlibatan) dan faktor eksternal (aspek fisik, sosial, produk, layanan).

Pengalaman wisatawan sangat penting dalam dunia pariwisata. Pengalaman yang baik dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi Desa Wisata. Dengan adanya pengalaman wisatawan dapat berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung, pemasaran dari mulut ke mulut, serta dapat memberikan review mengenai sebuah Desa Wisata yang sedang dikunjungi, salah satunya yaitu Desa Wisata Menggala Ranch.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ika, seorang pengunjung wisata Menggala Ranch, beliau menjelaskan bahwa pengalaman yang dialaminya saat berkunjung adalah ketika ia dapat berinteraksi secara langsung dengan domba-domba yang ada di wisata tersebut. Hasil wawancara dengan Mba Alfi juga menunjukkan hal serupa; beliau menyampaikan bahwa pengalaman yang paling berkesan baginya saat berkunjung adalah interaksi langsung dengan ternak-ternak, khususnya domba. Selain itu, Mba Alfi menambahkan bahwa selama interaksi tersebut, para pemandu selalu mendampingi wisatawan yang berinteraksi dengan domba.

Pernyataan ini diperkuat oleh Mba Ragil, yang menyatakan bahwa saat berkunjung ke wisata ini, banyak pengalaman yang didapatkan. Namun, pengalaman yang paling menarik baginya adalah saat ia berinteraksi dengan domba-domba di Menggala Ranch. Dengan wisatawan yang sudah memiliki pengalaman mereka saat berkunjung ke wisata Menggala Ranch, mereka dapat menceritakan ataupun merekomendasikan kepada keluarga, teman, ataupun berbagi pengalaman mereka ke media sosial.

Berdasarkan wawancara dengan Mas Tegar, ketika ditanya apakah ia akan merekomendasikan tempat wisata ini kepada teman-temannya, beliau menyampaikan bahwa ia pasti akan merekomendasikan wisata ini kepada teman-teman dan keluarganya karena tempatnya menarik, udaranya sejuk, dan pemandangannya bagus. Ia juga menambahkan bahwa tempat ini cocok untuk edukasi anak-anak tentang hewan ternak. Selanjutnya, wawancara dengan Mas Anggi menunjukkan bahwa ia juga jelas akan merekomendasikan tempat ini karena udara yang sejuk dan menenangkan, pemandangan yang bagus, serta harga tiket masuk dan makanan yang terjangkau. Ia pun menekankan bahwa tempat ini sangat cocok untuk edukasi anak-anak kecil.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Mas Gustin, yang juga menyatakan bahwa ia akan merekomendasikan tempat ini karena cocok untuk semua usia, bukan hanya anak kecil. Ia menambahkan bahwa pemandangan di sana sangat indah dan udaranya sejuk. Berdasarkan dari beberapa pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengalaman wisatawan dalam berkunjung ke sebuah wisata sangat penting untuk dunia pariwisata. Dimana, hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap Desa Wisata dan faktor kunci yang mempengaruhi kesuksesan ataupun keberlanjutan sebuah Desa Wisata, salah satunya Menggala Ranch.

3. Umpan Balik Wisatawan

Umpan balik wisatawan terhadap sebuah Desa Wisata merupakan sebuah penilaian ataupun evaluasi yang diberikan oleh wisatawan setelah mereka mengunjungi Desa Wisata tersebut. Umpan balik ini biasanya dipublikasikan melalui sosial media, google maps, ataupun platform online lainnya. Adapun beberapa pentingnya Umpan balik wisatawan terhadap Desa Wisata diantaranya yaitu:

1. Memberikan informasi tentang pengalaman berkunjung ke wisata kepada banyak orang.
2. Meningkatkan reputasi Desa Wisata untuk menarik lebih banyak pengunjung.
3. Sebagai umpan balik bagi pengelola Desa Wisata serta dapat meningkatkan kualitas dan fasilitas.
4. Membantu mempromosikan Desa Wisata.
5. Membantu keputusan wisatawan berkunjung ke Desa Wisata tersebut.

Selain itu, adapun dampak positif dan negatif terkait Umpan balik wisatawan terhadap sebuah Desa Wisata. Diantaranya sebagai berikut:

a. Dampak Positif

- 1) Umpan balik positif dapat meningkatkan daya tarik Desa Wisata dan menarik lebih banyak pengunjung.
- 2) Mendorong wisatawan untuk kembali dan menjadi pelanggan.
- 3) Membangun citra yang baik dan meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap Desa Wisata tersebut.

Gambar 4.9
Umpan Balik Positif



Sumber: Riviw Pengunjung di Google Map, 2024

b. Dampak Negatif

- 1) Umpan balik negatif dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga jumlah pengunjung menurun.
- 2) Kritik dan saran negatif dapat merusak reputasi Desa Wisata.

- 3) Umpan balik negatif memerlukan tindakan perbaikan yang cepat dan efektif untuk mengatasi masalah yang diangkat oleh wisatawan.

Berikut ini terdapat beberapa umpan balik pengunjung tentang wisata Menggala Ranch, Kecamatan Cilongok.

Gambar 4.10
Umpan Balik Negatif



Sumber : Riview Pengunjung di Google Map, 2024

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Umpan balik* wisatawan adalah elemen penting dalam industri pariwisata. Mereka tidak hanya mempengaruhi keputusan wisatawan tetapi, juga memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola Desa Wisata untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas. Menanggapi *Umpan balik* baik positif ataupun negatif, dengan cara yang profesional. Hal tersebut, merupakan sebuah kunci untuk membangun serta mempertahankan reputasi yang baik tentang wisata Menggala Ranch.

Namun, dari pihak pengelola wisata Menggala Ranch dalam upaya menerapkan konsep *Co-Creation Value* di mana nilai diciptakan melalui kolaborasi antara pengelola wisata dan pengunjung belum cukup optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya interaksi antara pengelola wisata dengan pengunjung wisata Menggala Ranch. Dalam dunia pariwisata, konsep *Co-Creation Value* menekankan pada

keterlibatan aktif pengunjung dalam menciptakan dan meningkatkan nilai pengalaman pengunjung wisata Menggala Ranch. Apabila konsep *Co-Creation Value* diterapkan secara optimal, hal ini akan membawa beberapa dampak positif bagi pihak pengelola wisata Menggala Ranch. Dampak yang dirasakan diantaranya ada peningkatan kepuasan pengunjung, pemberdayaan ekonomi dan sosial untuk masyarakat lokal, peningkatan kualitas layanan dan produk wisata, konservasi lingkungan, serta peningkatan daya saing di pasar pariwisata.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch dengan pendekatan *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan *Community Based Tourism (CBT)* Wisata Menggala Ranch: a) Partisipasi Masyarakat: Masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, untuk memastikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan memberikan manfaat ekonomi. b) Manfaat Ekonomi: Pengembangan wisata ini meningkatkan pendapatan dan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Keuntungan yang dihasilkan dikelola oleh masyarakat setempat. c) Peran Kelompok Masyarakat: Masyarakat aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan lokasi wisata. Keterlibatan ini sejalan dengan indikator CBT, meliputi dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, dan politik, yang menekankan pembangunan berbasis masyarakat.
2. Analisis *Co-Creation Value* Wisata Menggala Ranch : a) Kolaborasi pemerintah dan masyarakat lokal: Pemerintah berperan strategis dalam pengembangan wisata melalui kebijakan, regulasi, dan alokasi sumber daya. Dalam model *Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value*, pemerintah berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan arahan, regulasi, dan dukungan infrastruktur. Untuk Desa Wisata Menggala Ranch, pemerintah telah membantu dengan memperbaiki infrastruktur jalan serta memberikan dukungan finansial dan non-finansial. Sedangkan Masyarakat lokal berperan utama dalam pengembangan Desa Wisata karena memiliki pengetahuan mendalam tentang daerahnya. Dalam *model Community Based Tourism (CBT)* dan *Co-Creation Value*, mereka bertindak sebagai pengelola, pelestari budaya dan lingkungan, pencipta produk wisata berbasis lokal, serta

pemberdaya ekonomi lokal. b) Kolaborasi dengan Pengunjung: Pengunjung berperan penting dalam pengembangan pariwisata, membantu meningkatkan kinerja pemerintah dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan untuk membangun aturan, pemahaman, serta tanggung jawab terhadap pengembangan destinasi. c) Pengalaman Wisatawan: Pengalaman wisata merupakan aspek penting yang dipengaruhi oleh ekspektasi, latar belakang sosial, tujuan kunjungan, dan keakraban wisatawan dengan destinasi. Pengalaman yang baik dapat meningkatkan kepuasan, promosi dari mulut ke mulut, dan umpan balik *online*. d) Umpan balik Wisatawan: umpan balik wisatawan adalah penilaian tentang destinasi yang dipublikasikan secara online dan memengaruhi reputasi, menarik pengunjung, serta membantu pengelola dalam promosi dan perbaikan. Umpan balik positif meningkatkan daya tarik, sedangkan Umpan balik negatif dapat merusak reputasi dan membutuhkan penanganan segera.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak terkait:

1. Bagi pengelola
 - a. Mengoptimalkan peran komunitas dan keterlibatan masyarakat untuk menunjang pengembangan wisata Menggala Ranch.
 - b. Menambahkan relasi kerjasama dengan berbagai lembaga ataupun perusahaan untuk membantu menunjang fasilitas yang ada di Menggala Ranch.
 - c. Mempertahankan lingkungan dan alam yang asri serta menambahkan kotak saran untuk para wisatawan yang tidak bisa menggunakan teknologi.
2. Bagi pemerintah
 - a. Mengembangkan infrastruktur pendukung wisata Menggala Ranch yang belum ada agar wisatawan merasa lebih nyaman.

b. Diharapkan pemerintah kabupaten dan dinas-dinas lebih dioptimalkan lagi terkait mendukung pengembangan wisata Menggala Ranch.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Dalam pengembangan wisata Menggala Ranch berbasis *Community Based Tourism* dan *Co-Creation Value*, untuk menunjang kegiatan wisata diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan model bisnis berkelanjutan serta pengaruh teknologi dalam pariwisata berbasis komunitas ataupun nilai tambah di wisata Menggala Ranch.

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian peneliti menggunakan metode bervariasi. Hal tersebut dikarenakan faktor keadaan, dimana sebagian narasumber dapat di wawancarai secara lisan ada juga yang secara tertulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifatur Rohimah, Yusuf Hariyoko B, B. P. A. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism (CBT)* Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 4(4), 363–368.
- Agung, G. (2023). Menggala Ranch Tiket, Jam Buka Dan Daya Tarik. *Travelspromo.com*. <https://travelspromo.com/htm-wisata/menggala-ranch-banyumas/>
- Anwar, A. K. (2015). Kajian *Value Co-Creation* Sebagai Strategi Pengembangan Produk Kelompok Usaha Bersama Zocha Garut Menggunakan Model The Dart. *Manajemen Bisnis Telekomunikasi Informatika*.
- Arifin, J. (2015). Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata Oleh : Johar Arifin. *An-Nur*, 4(2), 147–166.
- Aulia, D. E., Purwowibowo, & Sunan, I. N. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism (CBT)* Di Desa Wisata Kemiri. *Jurnal Intervensi Sosial*, 2(1), 54–62.
- Damanik, D., Simalungun, U., Siantar, P., & Purba, B. (2022). *Ekonomi Pariwisata : Konsep , Pemasaran Dan Pembangunan* (Issue January).
- Dasep Dodi Hidayah, N. R. D. (2024). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(2).
- Diana, D., & Setiawan, A. B. (2021). Evaluasi Penerapan *Community Based Tourism (CBT)*. *Efficient: Indonesian Journal Of Development Economics*, 4(1), 1044–1065.
- Febrian, A. W., & Suresti, Y. (2020). Pengelolaan Wisata Kampung Blekok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis *Community-Based Tourism* Kabupaten Situbondo Pendahuluan Kajian Pustaka. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(September), 139–148.
- Firas Haidar, M., Winarto, Y., & Sumadyo, A. (2023). Penerapan Cbt Dan Std Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Tepi Air Di Waduk Gondang Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 6(1), 185–196.
- Harimulti, M., Kartika, T., & Hardayani, Y. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar Di Kabupaten Kaur. *Jurnal Governance Dan Administrasi Publik*, 5(1).
- Harofah, C., & Mutaqin, E. Z. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Djagongan Koena Kejawa Banyumas. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(1), 14–26.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, September. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2019.V06.I01.P04>
- Hidayati, V. A., Handayani, B., & Saufi, A. (2022). Pengaruh *Value Co Creation* Dan Destination Image Terhadap Kepuasan Wisatawan Muda Dengan *Memorable Tourist Experience* Sebagai Variabel Intervening Pada Destinasi Halal Di Pulau Lombok. *Empiricism Journal*, 3(2), 371–385.
- Irene, N., & Sitorus, B. (2020). Peran Dan Kolaborasi Stakeholder Pariwisata

- Dalam Di Kawasan Danau Toba [*Role And Collaboration Of Tourism Stakeholders In Supporting Increased Tourism Visits In The Lake Toba Area*]. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 6(2), 83–92.
- Jafaruddin, N., Insan Noor, T., Karyani, T., Raya Bandung Sumedang, J. K., & Barat, J. (2020). Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat (CBT) Di Kawasan Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya. *Development Of Community-Based Coffee Agrowitates (CBT) In Galunggung Area Tasikmalaya Regency. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 996–1005.
- Jatmoko, D. (2022). Pengembangan Ekowisata Gunung Buthak Melalui Metode *Community Based Tourism* Pada Kelompok Sadar Wisata Desa Tlogokotes. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 4(1), 55–59.
- Khairi, N. (2022). *Application Of Community Based Tourism (CBT) In Tourism Development Efforts In Tangkahan Langkat Regency. Tourism, Hospitality And Culture Insights Journal*, 2(2), 124–140.
- Kurniawan, C. N., Malang, U. M., Kusumawati, A., & Iqbal, M. (2020). *Analisis Co-Creation Experience Serta Dampaknya. July*.
- Marga, T., Dan, S., Kinantan, B., Pariwisata, D., Dan, P., Kota, O., Hartawan, F., Batusangkar, I., Afrilian, P., & Batusangkar, I. (2021). Strategi Pengembangan Taman Marga Satwa Dan Budaya Kinantan (Tmsbk) Studi Kasus Benteng Fort De Kock Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kota Bukittinggi. *Jurnal I-Tourism*, 2(2).
- Nawastuti, D., & Lewoema, Z. K. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Dengan Konsep *Community Based Tourism (CBT)* Di Pantai Kawaliwu Desa Sinar Hading, Flores Timur. *Journal Of Marine Research*, 9(4), 386–392.
- Nurhidayati, S. E. (1987). *Community Based Tourism (Cbt) Sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*.
- Park, S., Desa, D. I., & Purbalingga, K. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Dan Pengembangan Desa Wisata Bendungan Slinga Park Di Desa Slinga, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (Jeba)*, 24(4), 53–60.
- Pengembangan, S., Wisata, K., Ledokombo, T., Pendekatan, M., & Based, C. (2021). Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tanoker Ledokombo. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(September 2021), 46–58.
- Pratama, D. N. B., Sulistyarini, S., & Sugiarto, A. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Sungai Mempawah Dengan Konsep Cbt Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mempawah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 11(10), 2131–2137.
- Rinuastuti, B. H., Saufi, A., & Asmony, T. (2019). Kepuasan Hidup Dan Nilai Co Creation Pada Komunitas Di Lingkar Kek Mandalika. *Journal Magister Manajemen*, 8(3), 234–243.
- Romiyati, T. (2023). *Cantiknya Menggala Ranch Cilongok, Berjudul New Zealand-nya Pulau Jawa*. Travel.Indozone.Id.
- Safitri, D. I., & Juliprijanto, W. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota

- Magelang. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (Jpm)*, 1(2), 86–97.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. I. (2002). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*.
- Syariah, P. E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 255–278.
- Wijaya, N. S., Tinggi, S., & Bali, P. (2019). *Community Based Tourism (CBT) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Pekraman Tegallalang Community Based Tourism (CBT) As A Sustainable Tourism Development Strategy In Ceking Dtw , Tegallantang*. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1), 77–98.
- Wijayanti, H. N. H. Dan A. T. (2018). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Berbasis Community Based Tourism (CBT) Pada Masa Pandemi*.
- wiyanti, N. (2022). Menggala Ranch, *Wisata Edukasi Alam ala New Zealand di Banyumas*. Idntimes.com



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Pengelola Wisata Menggala Ranch

1. Kapan berdirinya wisata Menggala ini ?
2. Apa saja visi dan misi dari wisata Menggala Ranch?
3. Bagaimana sejarah berdirinya wisata Menggala Ranch?
4. Dalam menjalankan wisata ini, apakah *owner* menjalankan secara individu atau melibatkan masyarakat ataupun komunitas?
5. Bagaimana Strategi yang digunakan dalam mengembangkan Wisata Menggala Ranch ini?
6. Apakah Masyarakat diberi kesempatan untuk ikut serta dalam mengembangkan wisata Menggala Ranch ini?
7. Menurut bapak, kontribusi apa yang telah diberikan masyarakat sekitar untuk mengembangkan wisata Menggala Ranch?
8. Dengan adanya wisata ini manfaat apa yang diperoleh masyarakat disekitar wisata Menggala Ranch?
9. Apakah dalam mengembangkan wisata Menggala Ranch ada kelompok sadar wisata (POKDARWIS)?
10. Menurut bapak, daya tarik atau keunikan apa yang ada di wisata Menggala Ranch ini?
11. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan wisata Menggala Ranch?
12. Selain *review* atau umpan balik dari *Google Maps* apakah ada kotak saran ataupun lainnya tentang wisata Menggala Ranch?

B. Pertanyaan Untuk Karyawan Wisata Menggala Ranch

1. Siapa nama Mas?
2. Sudah berapa lama bekerja di wisata Menggala Ranch?
3. Dalam menjalankan wisata Menggala Ranch, apakah benar merekrut masyarakat sekitar wisata ini atau dari wilayah lain?
4. Apakah semua masyarakat ikut berperan aktif dalam pengembangan wisata Menggala Ranch?

5. Dalam mengembangkan wisata Menggala Ranch, apakah ada kelompok sadar wisata (POKDARWIS)?
6. Selama berkerja di sini menurut mas, apa yang menjadi daya tarik di wisata Menggala Ranch ini?
7. Apakah dalam menjalankan wisata ini pihak pengelola terlibat adanya kolaborasi dengan para pengunjung?

C. Pertanyaan Untuk Masyarakat Wisata Menggala Ranch

1. Siapa nama Ibu?
2. Bagaimana Menggala Ranch melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata?
3. Manfaat apa yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya wisata Menggala Ranch?

D. Pertanyaan Untuk Pengunjung Wisata Menggala Ranch

1. Sudah berapa kali anda berkunjung ke wisata Menggala Ranch?
2. Faktor apa yang mendorong anda berkunjung ke wisata Menggala Ranch?
3. Bagaimana peran teknologi dalam membantu anda merencanakan berkunjung ke wisata Menggala Ranch?
4. Menurut anda seberapa cepat pengelola wisata dalam merespon wisatawan yang berkunjung ke Menggala Ranch?
5. Apa yang menjadi daya tarik dari wisata Menggala Ranch dibandingkan dengan wisata lainnya?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai keterlibatan dan keramahan masyarakat terhadap wisata Menggala Ranch?
7. Bagaimana penilaian anda mengenai fasilitas yang ada di Menggala Ranch?
8. Apakah anda akan merekomendasikan wisata Menggala Ranch kepada teman ataupun keluarga? alasannya?
9. Menurut anda seberapa penting peran pengunjung dalam mengembangkan wisata Menggala Ranch?
10. Setelah anda berkunjung, apa yang perlu diperbaiki oleh pengelola wisata Menggala Ranch?

11. Selain masukan dari media sosial ataupun *Google maps*, apakah perlu disediakan kotak saran untuk menampung masukan pengunjung wisata Menggala Ranch?
12. Bisakah anda memberikan *Umpan balik* ataupun testimoni singkat mengenai wisata Menggala Ranch ini?
13. Bagaimana pengalaman anda setelah berkunjung ke wisata Menggala Ranch?



Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Community Based Tourism (CBT)</i>	Pengelola Wisata Menggala Ranch	1. Kapan berdirinya wisata Menggala ini ?	Pada tanggal 19 Juli 2021.
			2. Apa saja visi dan misi dari wisata Menggala Ranch?	Visi: Menjadi Wisata Edukasi Terbaik di Kabupaten Banyumas. Misi: Rendah hati, amanah, menjiwai, adaptif, dan harmoni.
			3. Bagaimana sejarah berdirinya wisata Menggala Ranch?	Awalnya tempat ini bukanlah sebuah Desa Wisata, melainkan Pusat Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Ternak yang dikenal dengan (BPTU-HPT) di wilayah Menggala. Melihat adanya peluang serta potensi alam yang masih asri dan dikelilingi perbukitan maka tempat ini dikembangkan menjadi Desa Wisata edukasi yang dikenal sebagai Menggala Ranch.
			4. Dalam menjalankan wisata ini, apakah <i>owner</i> menjalankan secara individu atau melibatkan masyarakat ataupun komunitas?	Dalam menjalankan wisata ini kami merupakan unit usaha dari PT. Pesona Banyumas Satria yang menjadi salah satu anak perusahaan (BUMD). Sedangkan untuk karyawan sendiri kami 100% merekrut dari masyarakat di sekitar Menggala Ranch.
			5. Bagaimana Strategi yang digunakan dalam mengembangkan Wisata Menggala Ranch ini?	Strategi yang kami gunakan untuk mengembangkan wisata ini, antara lain: mengidentifikasi potensi yang dimiliki wisata Menggala Ranch, melakukan promosi melalui media sosial, pengelolaan fasilitas umum, serta mengidentifikasi adanya peluang, ancaman, kekuatan, serta

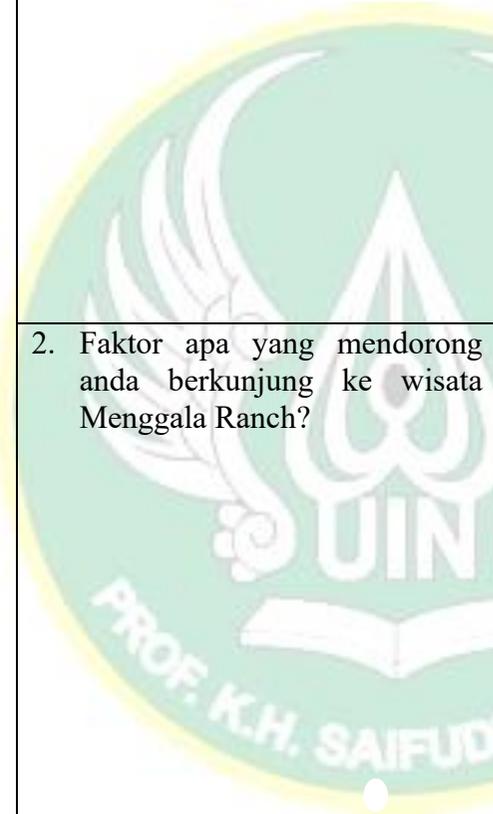
				kelemahan yang ada di wisata ini.
			6. Apakah Masyarakat diberi kesempatan untuk ikut serta dalam mengembangkan wisata Menggala Ranch ini?	Yaa,, tentu saja masyarakat diberi kesempatan. Tujuan dari adanya wisata ini tidak lepas untuk mesejahterakan masyarakat disekitar lingkungan wisata. Ya,, dibukanya wisata ini sebagai bentuk pemanfaatan dalam beberapa hal bagi masyarakat sekitar.
			7. Menurut bapak, kontribusi apa yang telah diberikan masyarakat sekitar untuk mengembangkan wisata Menggala Ranch?	Dari masyarakat yang berperan aktif dan tanggung jawab sebagai pengelola wisata ini. Mereka yang membagi tugas di masing-masing bidang yang berhubungan dengan objek wisata Menggala Ranch.
			8. Dengan adanya wisata ini manfaat apa yang diperoleh masyarakat disekitar wisata Menggala Ranch?	Dengan adanya wisata ini, manfaat yang diperoleh masyarakat antara lain mengalami peningkatan pendapatan dan membuka lapangan kerja. Ya... seperti beberapa warung yang menjual makanan, cemilan, ataupun minuman. Saya kira ada peningkatan pendapatan yang di dapat masyarakat, apalagi mereka menjual berbeda jenis makanan, minuman ataupun cemilan jadi memprmudah pengunjung untuk membeli sesuai dengan kebutuhan mereka.
			9. Apakah dalam mengembangkan wisata Menggala Ranch ada kelompok sadar wisata (POKDARWIS)?	Sejauh ini belum ada pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) secara resmi. Sebenarnya dari pemdes menginginkan terbentuknya pokdarwis, tetapi kami belum bisa merealisasikan karena beberapa hal. Jadi, sejauh ini hanya beberapa masyarakat yang ikut aktif dalam mengelola wisata ini.
			10. Menurut bapak, daya tarik atau keunikan apa yang ada di	Daya tarik atau keunikan yang ada di wisata ini ya, dimana para pengunjung dapat berinteraksi secara

		wisata Menggala Ranch ini?	langsung dengan hewan ternak yang ada di sini terutama domba. Selain itu, wisata ini memiliki udara yang sejuk dan pemandangan yang indah sehingga membuat para pengunjung menjadi nyaman.
		11. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan wisata Menggala Ranch?	Faktor pendukung diantaranya : 1) Faktor masyarakat. Dimana, masyarakat sangat antusias dalam mengembangkan wisata ini dengan harapan tidak merusak alam yang menjadi simbol wisata ini. 2) Faktor Alam. Dimana, wisata ini memiliki pemandangan yang indah serta dikelilingi perbukitan yang hijau begitu juga udaranya yang asri dan sejuk. 3) Kemitraan / kerjasama. Dimana kita mengenalkan potensi-potensi yang dimiliki wisata Menggala Ranch dengan berbagai pihak untuk menarik pengunjung yang penasaran dengan wisata ini.
		12. Selain <i>review</i> atau umpan balik dari <i>Google Maps</i> apakah ada kotak saran ataupun lainnya tentang wisata Menggala Ranch?	Sejauh ini, kami hanya menggunakan <i>Google Maps</i> untuk memberikan umpan balik tentang wisata Menggala Ranch. belum ada kotak saran mba.
	Karyawan	1. Siapa nama Mas?	"Nama saya Budi" "Nama saya Sendi"
		2. Sudah berapa lama bekerja di wisata Menggala Ranch?	Mas Budi "Dari awal berdirinya wisata ini" Mas Sendi " Udah 3 tahun saya bekerja di sini"
		3. Dalam menjalankan wisata Menggala Ranch, apakah benar merekrut masyarakat sekitar	Mas Budi "iya benar mba, saya asli sini" Mas Sendi "Betul, dalam menjalankan wisata ini

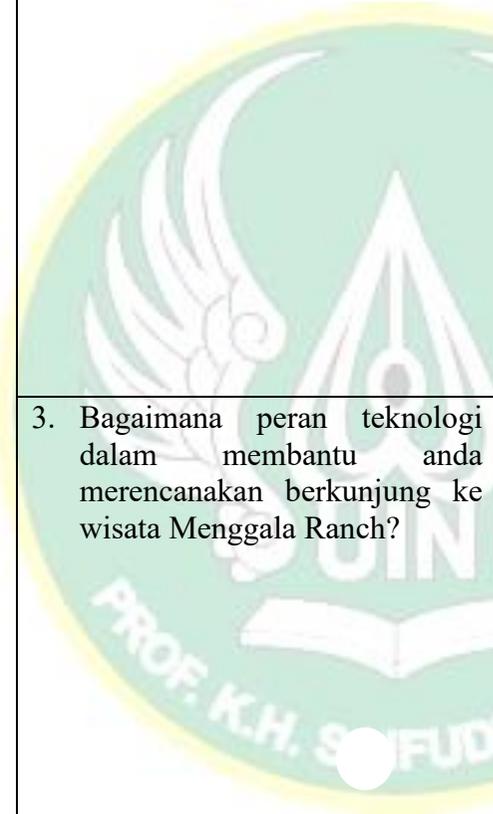
			wisata ini atau dari wilayah lain?	mengambil dari masyarakat sekitar wisata ini mba"
			4. Apakah semua masyarakat ikut berperan aktif dalam pengembangan wisata Menggala Ranch?	<p>Mas Budi "Iya,, selain dari kelompok masyarakat, pada umumnya tidak semua berperan adil dalam mengembangkan wisata ini. Hanya beberapa kali terlibat dalam musyawarah untuk keberlangsungan wisata ini.</p> <p>Mas Budi "Sejauh ini hanya masyarakat yang sudah ikut dari awal, katanya yang muda-muda saja yang ikut bergabung dalam mengelola wisata ini.</p>
			5. Dalam mengembangkan wisata Menggala Ranch, apakah ada kelompok sadar wisata (POKDARWIS)?	<p>Mas Budi "Sejauh ini belum ada, hanya beberapa masyarakat yang sudah bergabung dari awal wisata ini di bangun"</p> <p>Mas Sendi " Belum ada mba, setahu saya hanya masyarakat yang sudah ikut dari mulanya wisata ini berdiri"</p>
			6. Selama berkerja di sini menurut mas, apa yang menjadi daya tarik di wisata Menggala Ranch ini?	<p>Mas Budi " Yang menarik di wisata ini ya karna bisa berinteraksi secara langsung dengan domba-dombanya mba"</p> <p>Mas Sendi " Menurut Saya yang menarik itu pemandangannya yang dikelilingi oleh perbukitan serta mempunyai kemiripan seperti di <i>New Zealand</i> yang ada dombanya, tapi ini versi jawanya mba.</p>
			7. Apakah dalam menjalankan wisata ini pihak pengelola terlibat adanya borasi	Mas Budi "Sejauh ini si hanya melalui pendapat mereka di google map aja tentang wisata Menggala Ranch.

		dengan para pengunjung?	Mas Sendi "Setahu saya si hanya melalui pendapat para pengunjung di google map tentang apa yang perlu ditingkatkan lagi oleh pengelola wisata ini.
	Masyarakat	1. Siapa nama Ibu?	Nama saya Ibu Atun Nama saya Ibu Nur
		2. Bagaimana Menggala Ranch melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata?	Dalam pengembangan wisata Menggala Ranch, pihak pengelola melibatkan peran masyarakat dengan cara membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang tinggal di sekitar wisata Menggala Ranch
		3. Manfaat apa yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya wisata Menggala Ranch?	Ya pasti dengan adanya wisata ini, masyarakat merasakan manfaat yang mereka dapatkan. Diantaranya mereka mengalami peningkatan pendapatan mereka dengan membuka usaha yang menjual produk lokal mereka seperti makanan, minuman, ataupun cemilan.
	Pengunjung	1. Sudah berapa kali anda berkunjung ke wisata Menggala Ranch?	1. Aniyatu "Saya baru pertama kali berkunjung ke sini" 2. Bela " Sudah 2 kali" 3. Siti " <i>First time</i> berkunjung ke sini" 4. Lida "... Dua kali" 5. Panggih "Baru pertama kali berkunjung ke sini" 6. Rizki " Pertama kalinya saya berkunjung ke sini " 7. Okta "Baru pertama kali" 8. Desti "Sudah dua kali berkunjung" 9. Noni " Baru satu kali" 10. Eva " Baru pertama kali berkunjung" 11. Rere " Sudah dua kali" 12. Elsa " pertama kalinya saya berkunjung" 13. Hasna "sudah kedua kalinya saya berkunjung"

				<ol style="list-style-type: none"> 14. Karina " pertama kalinya berkunjung ke sini" 15. Ika "Kedua kalinya" 16. Agna " Baru satu kali ke sini" 17. Ragil " Dua kali berkunjung" 18. Gustin "Baru pertama kali" 19. Tegar "Kedua kalinya ke sini" 20. Subagio "Pertama kalinya ke sini" 21. Muzaki "Tiga kali" 22. Sifa "Dua kali" 23. Nur Fauzi "Satu kali" 24. Narwi "Satu kali" 25. Anggi "Satu kali" 26. Alfi "Dua kali" 27. Lili "Dua kali" 28. Kamyati "Satu kali" 29. Wuryati "Dua kali" 30. Wulan "Satu kali" 31. Tiwi "Dua kali" 32. Dini "Tiga kali" 33. Uswatun "Dua kali" 34. Miftah "Satu kali" 35. Roni "Satu kali" 36. Puput "Satu kali" 37. Dira "Dua kali" 38. Wisnu "Satu kali" 39. Suci "Satu kali" 40. Tedi "Satu kali" 41. Abyan "Dua kali"
--	--	--	---	---

				<ul style="list-style-type: none"> 42. Bagus "Satu kali" 43. Andi "Satu kali" 44. Pinta "Dua kali" 45. Kristin "Satu kali" 46. Najib "Satu kali" 47. Saeful "Dua kali" 48. Fajar "Satu kali" 49. Tanti "Dua kali" 50. Setiawan "Dua kali" 51. Wildan "Dua kali" 52. Celsi "Satu kali" 53. Altaf "Dua kali"
		<p>2. Faktor apa yang mendorong anda berkunjung ke wisata Menggala Ranch?</p>		<ul style="list-style-type: none"> 1. Aniyatu "Penasaran dengan wisata Menggala Ranch" 2. Bela " Karena bagus" 3. Siti " Ingin melihat pemandangan yang bagus" 4. Lida " Ingin melihat lebih dekat hewan ternak yang ada di sini" 5. Panggih "Suasana dan pemandangannya asri" 6. Rizki " Menghabiskan waktu liburan" 7. Okta " Karena penasaran" 8. Desti "<i>viewnya</i> menarik dan ikonnya unik" 9. Noni " Menghabiskan waktu luang dan melihat domba sama sapi" 10. Eva " suasana dan pemandangannya bikin nyaman" 11. Rere " Karena gabut ditambah bisa liburan" 12. Elsa " Penasaran sama tempatnya" 13. Hasna "Penasaran dengan wisata Menggala Ranch" 14. Karina "Penasaran karena melihat di sosmed"

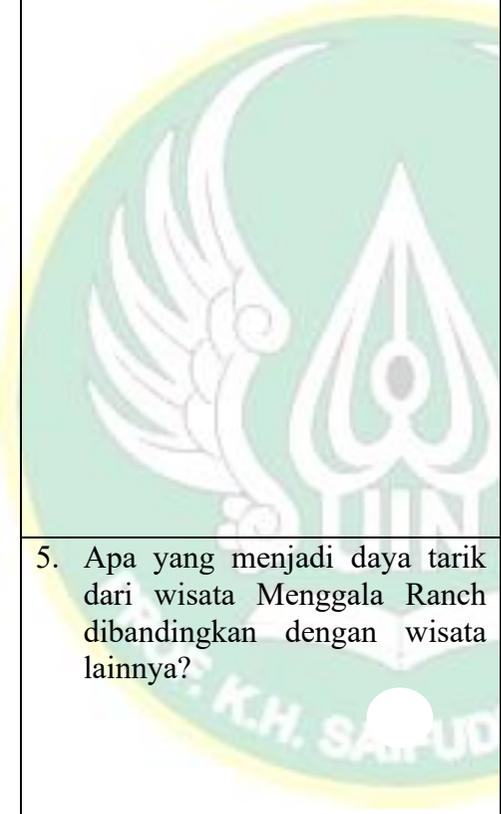
				<p>tempatny sejuk dan indah"</p> <p>15. Ika "Tempatnya indah dan asri"</p> <p>16. Agna " Karena viral dan indah"</p> <p>17. Ragil " Penasaran karena tempatnya viral"</p> <p>18. Gustin "Penasaran dengan tempatnya yang sejuk dan idah"</p> <p>19. Tegar "Tempatnya indah dan asik"</p> <p>20. Subagio "Karena sempat viral jadi penasaran ingin berkunjung ke Menggala Ranch"</p> <p>21. Muzaki "Penasaran"</p> <p>22. Sifa "Pemandangannya indah"</p> <p>23. Nur Fauzi "Ada ternak domba"</p> <p>24. Narwi "Pemandangannya indah"</p> <p>25. Anggi "Tempatnya indah"</p> <p>26. Alfi "Udaranya sejuk"</p> <p>27. Lili "Penasaran"</p> <p>28. Kamyati "Tempatnya indah"</p> <p>29. Wuryati "Pemandangannya bagus"</p> <p>30. Wulan "Tempatnya nyaman dan indah"</p> <p>31. Tiwi "Udaranya sejuk"</p> <p>32. Dini "Pemandangannya bagus"</p> <p>33. Uswatun "Tempatnya indah"</p> <p>34. Miftah "Penasaran"</p> <p>35. Roni "Tempatnya viral"</p> <p>36. Puput "Penasaran"</p> <p>37. Dira "Pemandangannya bagus"</p> <p>38. Wisnu "Tempatnya indah bikin nyaman"</p> <p>39. Suci "Pemandangannya indah"</p>
--	--	--	---	---

				<ul style="list-style-type: none"> 40. Tedi "Tempatnya indah" 41. Abyan "Udaranya sejuk" 42. Bagus "Penasaran" 43. Andi "Tempatnya bagus" 44. Pinta "Udaranya sejuk" 45. Kristin "Tempatnya indah" 46. Najib "Penasaran" 47. Saeful "Tempatnya indah" 48. Fajar "Pemandangannya indah" 49. Tanti "Tempatnya indah" 50. Setiawan "Penasaran" 51. Wildan "Penasaran" 52. Celsi "Tempatnya indah" 53. Altaf "Penasaran"
		<p>3. Bagaimana peran teknologi dalam membantu anda merencanakan berkunjung ke wisata Menggala Ranch?</p>		<ul style="list-style-type: none"> 1. Aniyatu "Sangat membantu untuk menemukan wisata Menggala Ranch" 2. Bela " Sangat penting" 3. Siti " Sangat membantu bagi para pengunjung" 4. Lida "Sangat penting" 5. Panggih "Sangat berguna mengabadikan momen dan memberi kepuasan pelanggan" 6. Rizki " Sangat berperan" 7. Okta "Sangat penting untuk memberikan informasi terkait Menggala Ranch" 8. Desti "Sangat penting untuk mempermudah pengunjung menemukan wisata Menggala Ranch" 9. Noni " Perannya Sangat penting" 10. Eva " Penting untuk menarik para pengunjung"

				<ol style="list-style-type: none"> 11. Rere " Sangat membantu" 12. Elsa " Sangat bagus untuk memberikan informasi melalui teknologi" 13. Hasna "Sangat penting" 14. Karina " Sangat penting" 15. Ika "Perannya sangat penting untuk memberikan informasi" 16. Agna " Penting karena dapat memberikan informasi" 17. Ragil " Sangat membantu dalam memberikan informasi" 18. Gustin "Sangat penting untuk mengetahui wisata Menggala Ranch" 19. Tegar "Perannya sangat penting" 20. Subagio "Sangat membantu Karena dapat memberikan informasi terkait wisata Menggala Ranch" 21. Muzaki "Penting" 22. Sifa "Sangat penting" 23. Nur Fauzi "Penting sekali" 24. Narwi "Penting" 25. Anggi "Sangat penting" 26. Alfi "Penting sekali" 27. Lili "Penting" 28. Kamyati "Penting sekali" 29. Wuryati "Sangat penting" 30. Wulan "Penting sekali" 31. Tiwi "Sangat penting" 32. Dini "Penting"
--	--	--	---	--

				33. Uswatun "Sangat penting" 34. Miftah "Penting sekali" 35. Roni "Penting" 36. Puput "Penting sekali" 37. Dira "Sangat penting" 38. Wisnu "Penting" 39. Suci "Sangat penting" 40. Tedi "Sangat penting" 41. Abyan "Penting sekali" 42. Bagus "Penting" 43. Andi "Penting sekali" 44. Pinta "Sangat penting" 45. Kristin "Penting" 46. Najib "Sangat penting" 47. Saeful "Penting" 48. Fajar "Sangat penting" 49. Tanti "Penting sekali" 50. Setiawan "Penting" 51. Wildan "Sangat penting" 52. Celsi "Penting sekali" 53. Altaf "Sangat penting"
		4. Menurut anda seberapa cepat pengelola wisata dalam merespon wisatawan yang berkunjung ke Menggala Ranch?	1. Aniyatu "Cukup cepat" 2. Bela " Cepat" 3. Siti " Cepat" 4. Lida "Cukup cepat" 5. Panggih "Cepat" 6. Rizki " Lumayan cepat" 7. Okta "Cukup cepat"	

				<ol style="list-style-type: none"> 8. Desti "Lumayan cepat" 9. Noni " Lumayan" 10. Eva " Sangat cepat" 11. Rere " Sangat cepat dan baik" 12. Elsa " Ya.. lumayan cepat" 13. Hasna "Lumayan cepat" 14. Karina " Cukup cepat" 15. Ika "Cukup cepat dan sigap" 16. Agna " Cukup cepat" 17. Ragil " Sangat sigap" 18. Gustin "Cukup cepat" 19. Tegar "Sigap dan cukup cepat" 20. Subagio "Sangat sigap dan ramah" 21. Muzaki "Sigap" 22. Sifa "Cukup cepat" 23. Nur Fauzi "Lumayan cepat" 24. Narwi "Cepat" 25. Anggi "Cepat dan ramah" 26. Alfi "Lumayan cepat" 27. Lili "Cepat" 28. Kamyati "Sangat cepat" 29. Wuryati "Sigap" 30. Wulan "Cepat" 31. Tiwi "Sangat cepat" 32. Dini "Cepat" 33. Uswatun "Cepat" 34. Miftah "Cepat dan ramah" 35. Roni "Sangat sigap"
--	--	--	---	--

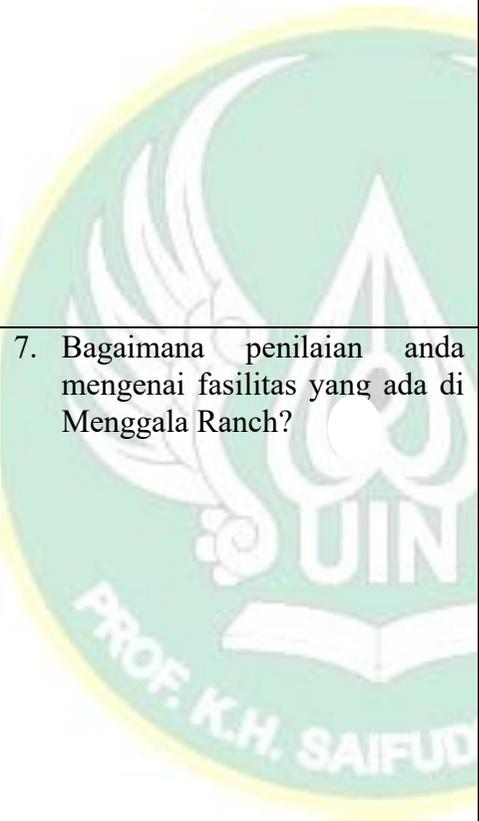
				<ul style="list-style-type: none"> 36. Puput "Sigap" 37. Dira "cepat sekali" 38. Wisnu "Lumayan cepat" 39. Suci "Cepat" 40. Tedi "Sangat cepat" 41. Abyan "Cepat" 42. Bagus "Lumayan cepat" 43. Andi "Sangat cepat" 44. Pinta "Cepat" 45. Kristin "Lumayan cepat" 46. Najib "Sigap" 47. Saeful "Cepat" 48. Fajar "Cepat" 49. Tanti "Sangat sigap" 50. Setiawan "Cepat" 51. Wildan "Cepat" 52. Celsi "Lumayan cepat" 53. Altaf "Sigap"
		<p>5. Apa yang menjadi daya tarik dari wisata Menggala Ranch dibandingkan dengan wisata lainnya?</p>		<ul style="list-style-type: none"> 1. Aniyatu "Tempatnya luas dan udaranya dingin" 2. Bela " Banyak disukai anak-anak karena banyak domba" 3. Siti " Berinteraksi dengan domba secara langsung" 4. Lida "Berinteraksi dan memberi makan hewan secara langsung" 5. Panggih "Pemandangan yang bagus dan suasananya tenang" 6. Rizki " Pemandangannya yang asri dan dapat dijadikan tempat belajar anak-anak"

				<ol style="list-style-type: none"> 7. Okta "Banyak jenis hewan ternak" 8. Desti "Pengunjung dapat berinteraksi secara langsung dengan ternak-ternak yang ada disana" 9. Noni "Pemandangan dan udaranya asri cocok untuk berlibur bersama keluarga" 10. Eva " Tempatnya nyaman" 11. Rere " Pemandangannya bagus" 12. Elsa " Bisa berinteraksi langsung dengan ternak" 13. Hasna "Domba-dombanya mirip seperti ala-ala <i>new zealand</i>" 14. Karina " Udara sejuk dikelilingi perbukitan serta banyak domba-domba" 15. Ika "Pemandangan yang indah dan asri" 16. Agna " Pemandangannya indah dan sejuk" 17. Ragil " Udaranya sejuk membuat nyaman berkunjung ke Menggala Ranch" 18. Gustin "Udaranya sejuk dan banyak domba-domba" 19. Tegar "Udaranya sejuk dan banyak ternak domba" 20. Subagio "Tempatnya bagus udaranya sejuk dan banyak domba di Menggala Ranch" 21. Muzaki "Berinteraksi dengan domba" 22. Sifa "Pemandangannya indah" 23. Nur Fauzi "Dombanya" 24. Narwi "Berinteraksi dengan domba secara langsung" 25. Anggi "Pemandangannya bagus" 26. Alfi "Berinteraksi dengan ternak yang ada disini" 27. Lili "Pemandangannya indah dan udaranya sejuk" 28. Kamyati "Berinteraksi dengan ternak domba"
--	--	--	---	--

				<p>29. Wuryati "Banyak hewan satwanya" 30. Wulan "Berinteraksi secara langsung dengan domba" 31. Tiwi "Dapat memberi makan hewan ternak yang ada" 32. Dini "Berinteraksi dengan domba-domba disini" 33. Uswatun "Tempatnya indah" 34. Miftah "Berinteraksi dengan domba-domba" 35. Roni "Memberi makan hewan ternak secara langsung" 36. Puput "Banyak ternak domba" 37. Dira "Berinteraksi secara langsung dengan ternak domba" 38. Wisnu "Banyak hewan satwanya" 39. Suci "Tempatnya indah" 40. Tedi "Banyak hewan satwanya" 41. Abyan "Berinteraksi secara langsung dengan ternak yang ada" 42. Bagus "Memberi makan domba secara langsung" 43. Andi "Berinteraksi secara langsung dengan hewan ternak yang ada" 44. Pinta "Hewan satwanya banyak " 45. Kristin "Pemandangannya bagus" 46. Najib "Dapat berinteraksi secara langsung dengan hewan satwanya" 47. Saeful "Berinteraksi dengan domba secara langsung" 48. Fajar "Pemandangannya bagus " 49. Tanti "Berinteraksi secara langsung dengan dombanya" 50. Setiawan "Memberi makan hewan ternak secara</p>
--	--	--	---	---

				<p>langsung"</p> <p>51. Wildan "Banyak hewan satwanya"</p> <p>52. Celsi "Berinteraksi dengan domba-domban secara langsung"</p> <p>53. Altaf "Memberi makan secara langsung ke hewan ternak yang ada"</p>
			<p>6. Bagaimana pendapat anda mengenai keterlibatan dan keramahtamahan masyarakat terhadap wisata Menggala Ranch?</p>	<p>1. Aniyatu "Cukup baik"</p> <p>2. Bela " Ramah dan informatif"</p> <p>3. Siti " Membantu meningkatkan wisata Menggala Ranch"</p> <p>4. Lida "Cukup ramah dan membantu memberikan informasi"</p> <p>5. Panggih "Lumayan ramah"</p> <p>6. Rizki " Sangat ramah "</p> <p>7. Okta "Kurang adanya keterlibatan dalam memberikan arah lokasi"</p> <p>8. Desti "Sangat membantu dalam mengembangkan wisata Menggala Ranch"</p> <p>9. Noni " Sangat Ramah dan membantu"</p> <p>10. Eva " Sangat membantu dalam meningkatkan lokawisata ini"</p> <p>11. Rere " Sangat ramah dan informan"</p> <p>12. Elsa " Cukup ramah"</p> <p>13. Hasna "Sangat Membantu wisata ini dan masyarakatnya ramah"</p> <p>14. Karina " Masyarakatnya ramah dan infirmatif"</p> <p>15. Ika "Masyarakatnya informatis dan ramah"</p> <p>16. Agna " Masyarakatnya Ramah"</p>

				<p>17. Ragil " Masyarakatnya sopan serta informatif"</p> <p>18. Gustin "Sangat informatif dan sopan"</p> <p>19. Tegar "Ramah dan informatif"</p> <p>20. Subagio "Sangat informatif dan sopan"</p> <p>21. Muzaki "Sangat membantu dan ramah"</p> <p>22. Sifa "Sangat informatif dan sopan"</p> <p>23. Nur Fauzi "Sangat ramah dan membantu sekali"</p> <p>24. Narwi "Sangat informatif dan ramah"</p> <p>25. Anggi "Masyarakatnya ramah sekali"</p> <p>26. Alfi "Sangat informatif dan sopan"</p> <p>27. Lili "Sangat membantu dan sopan"</p> <p>28. Kamyati "Masyarakatnya ramah dan informatif"</p> <p>29. Wuryati "Ramah sekali"</p> <p>30. Wulan "Sangat membantu sekali"</p> <p>31. Tiwi "Masyarakatnya informatif dan sopan"</p> <p>32. Dini "Ramah sekali"</p> <p>33. Uswatun "Sangat membantu dan sopan"</p> <p>34. Miftah "Informatif dan sopan"</p> <p>35. Roni "Sangat membantu dan sopan"</p> <p>36. Puput "Ramah dan Informatif"</p> <p>37. Dira "Ramah dan sangat membantu memberikan informasi"</p> <p>38. Wisnu "Informatif dan sopan"</p> <p>39. Suci "Sangat membantu dan ramah"</p> <p>40. Tedi "Ramah dan membantu memberikan informasi"</p> <p>41. Abyan "Sangat informan dan sopan"</p> <p>42. Bagus "Sangat ramah dan Informatif"</p> <p>43. Andi "Sangat membantu dan Ramah"</p>
--	--	--	---	---

				<p>44. Pinta "Informatif dan sopan"</p> <p>45. Kristin "Sangat ramah dan membantu sekali"</p> <p>46. Najib "Membantu sekali dan sopan"</p> <p>47. Saeful "Sangat ramah dan informatif"</p> <p>48. Fajar "Sangat informatif dan ramah"</p> <p>49. Tanti "Sopan dan membantu sekali"</p> <p>50. Setiawan "Sangat membantu memberikan informasi dan sopan"</p> <p>51. Wildan "Sangat ramah dan informatif"</p> <p>52. Celsi "Ramah dan membantu sekali dalam memberikan informasi"</p> <p>53. Altaf "Sangat ramah dan informan"</p>
		7. Bagaimana penilaian anda mengenai fasilitas yang ada di Menggala Ranch?		<p>1. Aniyatu "Cukup memadai"</p> <p>2. Bela " Sangat baik"</p> <p>3. Siti " fasilitasnya sudah bagus"</p> <p>4. Lida "Lumayan baik"</p> <p>5. Panggih "Fasilitasnya baik"</p> <p>6. Rizki " Cukup memadai "</p> <p>7. Okta "Cukup memadai"</p> <p>8. Desti "Cukup lengkap"</p> <p>9. Noni " Cukup bagus"</p> <p>10. Eva " Fasilitas bagus"</p> <p>11. Rere " Bagus dan baik"</p> <p>12. Elsa " Cukup baik"</p> <p>13. Hasna "Sangat baik"</p> <p>14. Karina " Cukup lengkap"</p> <p>15. Ika "Cukup lengkap"</p> <p>16. Agna " Cukup memadai"</p>

				<p>17. Ragil " Sangat lengkap fasilitasnya"</p> <p>18. Gustin "Cukup memadai"</p> <p>19. Tegar "Cukup memadai"</p> <p>20. Subagio "Fasilitas sudah lengkap"</p> <p>21. Muzaki "Cukup memadai"</p> <p>22. Sifa "Lengkap"</p> <p>23. Nur "Cukup memadai"</p> <p>24. Narwi "Lumayan lengkap"</p> <p>25. Anggi "Sangat lengkap"</p> <p>26. Alfi "Lengkap"</p> <p>27. Lili "Cukup lengkap"</p> <p>28. Kamyati "Sangat memadai"</p> <p>29. Wuryati "Memadai sekali"</p> <p>30. Wulan "Sangat memadai"</p> <p>31. Tiwi "Memadai sekali"</p> <p>32. Dini "Sangat memadai"</p> <p>33. Uswatun "Lengkap sekali"</p> <p>34. Miftah "Sangat lengkap"</p> <p>35. Roni "Sangat memadai"</p> <p>36. Puput "Lumayan lengkap"</p> <p>37. Dira "Memadai sekali"</p> <p>38. Wisnu "Sangat lengkap"</p> <p>39. Suci "Sangat memadai"</p> <p>40. Tedi "Cukup memadai"</p> <p>41. Abyan "Lumayan lengkap"</p> <p>42. Bagus "Memadai"</p> <p>43. Andi "Cukup memadai"</p> <p>44. Pinta "Lumayan memadai"</p>
--	--	--	---	---

			<p>45. Kristin "Lumayan lengkap" 46. Najib "Cukup lengkap" 47. Saeful "Memadai" 48. Fajar "Sangat memadai" 49. Tanti "Memadai sekali" 50. Setiawan "Cukup lengkap" 51. Wildan "Lumayan lengkap" 52. Celsi "Sangat memadai" 53. Altaf "Lumayan lengkap"</p>
		<p>8. Apakah anda akan merekomendasikan tempat wisata Menggala Ranch kepada teman ataupun keluarga? alasannya?</p>	<p>1. Aniyatu "Mungkin akan merekomendasikan tempat ini" 2. Bela " Iya.. karena cocok untuk anak-anak" 3. Siti " Iya... karena tempatnya bagus" 4. Lida "Mungkin iya,, karena suasananya yang asri" 5. Panggih "Yups,, pemandangannya bagus" 6. Rizki " Sangat,, karena tempatnya bagus " 7. Okta "Sepertinya tidak,, karena kondisi jalannya kurang baik" 8. Desti "Iya,, karena cocok untuk liburan bersama keluarga dan anak-anak" 9. Noni " Sangat,, karena tempatnya bagus" 10. Eva " Rekomendasikan,, karena tempatnya nyaman dan asri" 11. Rere "Ya merekomendasikann,, karena tempatnya sejuk dan indah" 12. Elsa " Iyaa,, karena dapat memberikan wawasan tentang edukasi hewan ternak" 13. Hasna "Iya,, karena tempatnya cocok untuk berlibur"</p>

				<p>bareng keluarga"</p> <p>14. Karina "Ya,, karena bermanfaat untuk edukasi anak-anak tentang hewan ternak"</p> <p>15. Ika "Iya,, karena tempatnya menarik"</p> <p>16. Agna "Pasti,, karena tempatnya menarik dan bagus"</p> <p>17. Ragil " Jelas iya,, karena tempatnya bagus dan indah"</p> <p>18. Gustin "Ya,, karena bermanfaat untuk edukasi anak-anak tentang hewan ternak yang ada di sini"</p> <p>19. Tegar "Iya,, tempatnya bagus dan menarik cocok buat semua kalangan usia"</p> <p>20. Subagio "Jelas,, karena tempatnya bagus"</p> <p>21. Muzaki "Iyaa, tempatnya indah dan udaranya sejuk"</p> <p>22. Sifa "Pasti, pemandangannya indah"</p> <p>23. Nur Fauzi "Yaaa,, udaranya sejuk"</p> <p>24. Narwi "Pasti,, tempatnya nyaman dan indah"</p> <p>25. Anggi "Ya,,, tempatnya bagus"</p> <p>26. Alfi "Pasti, udaranya sejuk dan pemandangannya indah"</p> <p>27. Lili "Ya, pemandangannya indah"</p> <p>28. Kamyati "Yaa,, tempatnya indah"</p> <p>29. Wuryati "Jelas, udaranya sejuk dan pemandangannya indah"</p> <p>30. Wulan "Iya, tempatnya bagus"</p> <p>31. Tiwi "Yaaa, pemandangannya indah"</p> <p>32. Dini "Iya, tempatnya bagus"</p> <p>33. Uswatun "Pasti,tempatnya cocok untuk edukasi anak-anak"</p> <p>34. Miftah "Iya, pemandangannya bagus"</p>
--	--	--	---	---

				<p>35. Roni "Iya, tempatnya indah"</p> <p>36. Puput "Pasti, udaranya sejuk"</p> <p>37. Dira "Iya, tempatnya indah"</p> <p>38. Wisnu "Tentu, pemandangannya bagus"</p> <p>39. Suci "Iya, tempatnya indah"</p> <p>40. Tedi "Tentu, Udaranya sejuk dan indah"</p> <p>41. Abyan "Iya,, Pemandangannya indah"</p> <p>42. Bagus "Iya, tempatnya indah"</p> <p>43. Andi "Tentu saja, Cocok utnuk berlibur bareng keluarga"</p> <p>44. Pinta "Pasti, pemandangannya bagus"</p> <p>45. Kristin "Iya, pemandangannya indah"</p> <p>46. Najib "Tentu saja, tempatnya cocok untuk edukasi anak-anak"</p> <p>47. Saeful "Iya, tempatnya bagus"</p> <p>48. Fajar "Iya, tempatnya indah"</p> <p>49. Tanti "Tentu saja, tempatnya cocok untuk berlibur"</p> <p>50. Setiawan "Iya, tempatnya bagus"</p> <p>51. Wildan "Iya akan merekomendasikan, cocok untuk berlibur"</p> <p>52. Celsi "Tentu iya, cocok untuk semua usia"</p> <p>53. Altaf "Iya,, tempatnya bagus"</p>
2.	<i>Co-Creation Value</i>	Pengunjung	<p>1. Menurut anda seberapa penting peran pengunjung dalam mengembangkan wisata Menggala Ranch?</p>	<p>1. Aniyatu "Sangat penting"</p> <p>2. Bela " Sangat penting"</p> <p>3. Siti " Penting sekali"</p> <p>4. Lida "Penting"</p> <p>5. Panggih "Sangat penting"</p> <p>6. Rizki " Penting sekali "</p>

				<ol style="list-style-type: none"> 7. Okta "Penting sekali" 8. Desti "Sangat penting" 9. Noni " Sangat penting" 10. Eva " Penting sekali" 11. Rere " ..Iyya,, penting" 12. Elsa " ,, Penting,, " 13. Hasna "Sangat penting" 14. Karina " Penting" 15. Ika "Penting" 16. Agna " Sangat Penting" 17. Ragil " Sangat penting sekali" 18. Gustin "Penting sekali" 19. Tegar "Penting sekali" 20. Subagio "Sangat penting sekali" 21. Muzaki "Sangat penting" 22. Sifa "Penting sekali" 23. Nur Fauzi "Sangat penting" 24. Narwi "Penting" 25. Anggi "Penting" 26. Alfi "Sangat penting" 27. Lili "Penting" 28. Kamyati "Sangat penting" 29. Wuryati "Penting" 30. Wulan "Penting" 31. Tiwi "Penting" 32. Dini "Sangat penting" 33. Uswatun "Penting sekali" 34. Miftah "Sangat penting"
--	--	--	---	---

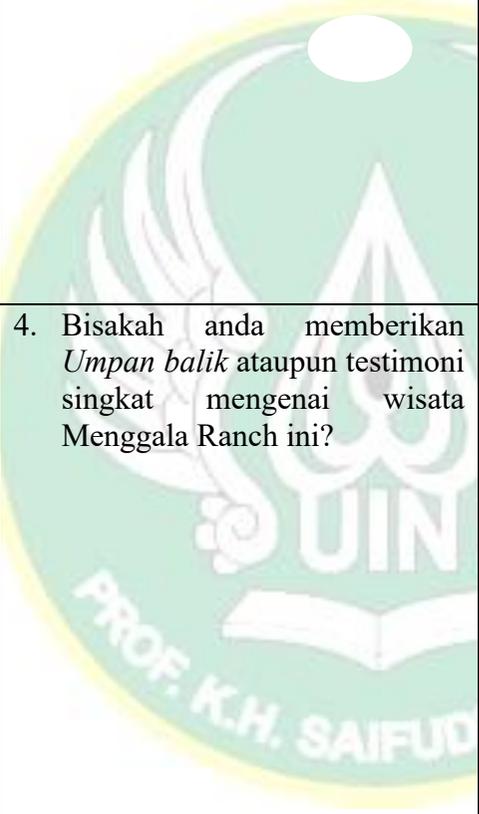
				<ul style="list-style-type: none"> 35. Roni "Penting" 36. Puput "Sangat penting" 37. Dira "Penting sekali" 38. Wisnu "Sangat penting" 39. Suci "Penting sekali" 40. Tedi "Sangat penting" 41. Abyan "Penting" 42. Bagus "Penting" 43. Andi "Sangat Penting" 44. Pinta "Penting sekali" 45. Kristin "Sangat penting" 46. Najib "Penting" 47. Saeful "Sangat Penting" 48. Fajar "Penting sekali" 49. Tanti "Sangat penting" 50. Setiawan "Penting" 51. Wildan "Penting sekali" 52. Celsi "Sangat penting" 53. Altaf "Penting"
			<p>2. Setelah anda berkunjung, apa yang perlu diperbaiki oleh pengelola wisata Menggala Ranch?</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Aniyatu "Menambahkan satwa yang belum ada di wisata ini" 2. Bela " Hewannya di tambah lagi" 3. Siti " Menambah berbagai macam satwa ataupun spot foto" 4. Lida "Menambahkan spot foto ataupun ternak lainnya" 5. Panggih "Menambahkan spot foto serta ada fotografer berbayar untuk mengabadikan momen pengunjung"

				<p>yang hp nya kurang mendukung"</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Rizki " Fasilitas kursinya ditambah lagi" 7. Okta "Perawatan satwanya ditingkatkan lagi" 8. Desti "Infrastruktur lebih diperbaiki" 9. Noni " Meningkatkan fasilitas seperti kursi dan kamar mandi" 10. Eva " Menambahkan spot foto" 11. Rere " Fasilitas kursi ditingkatkan lagi" 12. Elsa "Tempat bermain anak di tambah lagi" 13. Hasna "Hewan ternaknya ditambah lagi" 14. Karina " Perawatan hewan ternak ditingkatkan lagi" 15. Ika "Kebersihan lingkungan lebih ditingkatkan kembali" 16. Agna " Hewannya ditambah lagi" 17. Ragil " Perbanyak populasi hewan serta kebersihan lingkungan" 18. Gustin "Kebersihan dan hewan ternaknya ditingkatkan lagi" 19. Tegar "Kebersihan lingkungan lebih dijaga lagi" 20. Subagio "Hewan satwanya ditambah lagi" 21. Muzaki "Ternaknya ditambah lagi" 22. Sifa "Hewan satwanya diperbanyak" 23. Nur Fauzi "Lebih banyak lagi hewan ternaknya" 24. Narwi "Tingkatkan lagi kebersihannya" 25. Anggi "Perawatan hewan ternaknya ditingkatkan lagi" 26. Alfi "Hewan ternaknya ditambah lagi" 27. Lili "Spot fotonya ditambah lagi"
--	--	--	---	--

				<p>28. Kamyati "Tingkatkan lagi kebersihannya" 29. Wuryati "Hewan ternaknya ditambah lagi" 30. Wulan "Populasi hewan ternaknya ditambah lagi" 31. Tiwi "Kebersihannya lebih ditingkatkan lagi" 32. Dini "Taman bermainnya ditambah lagi" 33. Uswatun "Satwanya ditambah lagi, karena masih ada kandang yang kosong" 34. Miftah "Satwanya lebih banyak lagi" 35. Roni "Satwanya ditambah lagi" 36. Puput "Fasilitasnya ditambah lagi" 37. Dira "Satwanya lebih banyak lagi" 38. Wisnu "Kantinnya ditambah lagi" 39. Suci "Satwanya ditambah lagi" 40. Tedi "Spot foto ditambah lagi" 41. Abyan "Fasilitas kursinya ditambah lagi" 42. Bagus "Populasi hewan ternaknya ditambah lagi" 43. Andi "Kebersihannya ditingkatkan lagi" 44. Pinta "Perawatan satwanya lebih di tingkatkan lagi" 45. Kristin "Jumlah populasi hewan ternaknya ditambah lagi" 46. Najib "Jumlah hewannya ditambah lagi" 47. Saeful "Tingkat kebersihannya ditingkatkan lagi" 48. Fajar "Perawatan hewan satwanya diperhatikan lagi" 49. Tanti "Jumlah populasi ternaknya ditambah lagi" 50. Setiawan "Fasilitas yang ada di wisata ditambah lagi" 51. Wildan "Populasi satwanya ditambah lagi"</p>
--	--	--	---	--

				<p>52. Celsi "Kebersihannya ditingkatkan lagi"</p> <p>53. Altaf "Jumlah Kantinnya di tambah lagi"</p>
			<p>3. Selain masukan dari media sosial ataupun <i>Google maps</i>, apakah perlu disediakan kotak saran untuk menampung masukan pengunjung wisata Menggala Ranch</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aniyatu "Tidak ada, menurut saya perlu ada kotak saran" 2. Bela " Tidak ada, menurut saya penting si dengan adanya kotak saran" 3. Siti " Menurut saya iya perlu" 4. Lida "Perlu adanya kotak saran, untuk mempermudah pengunjung" 5. Panggih "Sangat perlu adanya kotak saran, karena mempermudah pengunjung yang tidak mengerti tentang teknologi" 6. Rizki " Alangkah Bainya dikasih kotak saran agar menjadi lebih baik" 7. Okta "Sepertinya tidak ada, alangkah baiknya ada kotak saran " 8. Desti "Lebih baik ada kotak saran dari pengelola wisata" 9. Noni "Sangat perlu adanya kotak saran" 10. Eva " Menurut saya kotak saran itu sangat perlu " 11. Rere " Sangat perlu adanya kotak saran" 12. Elsa "Perlu sekali adanya kotak saran" 13. Hasna "alangkah baiknya ada kotak saran agar mempermudah pengunjung" 14. Karina " Sangat perlu" 15. Ika "Perlu sekali" 16. Agna " Alangkah baiknya disediakan kotak saran" 17. Ragil " lebih baik lagi dikasih kotak saran"

				<p>18. Gustin "sangat perlu, untuk mempermudah pengunjung ketika memberikan masukan"</p> <p>19. Tegar "perlu sekali adanya kotak saran"</p> <p>20. Subagio "Alangkah baiknya disediakan kotak saran"</p> <p>21. Muzaki "Perlu adanya kotak saran"</p> <p>22. Sifa "Perlu disediakan kotak saran"</p> <p>23. Nur Fauzi "Sangat perlu adanya kotak saran"</p> <p>24. Narwi "alangkah baiknya ada kotak saran"</p> <p>25. Anggi "Lebih baik dikasih kotak saran"</p> <p>26. Alfi "Perlu adanya kotak saran"</p> <p>27. Lili "Sangat perlu adanya kotak saran"</p> <p>28. Kamyati "Kotak saran sangat diperlukan"</p> <p>29. Wuryati "Perlu adanya kotak saran"</p> <p>30. Wulan "Kotak saran sangat dibutuhkan"</p> <p>31. Tiwi "Sebaiknya disediakan kotak saran"</p> <p>32. Dini "Alangkah baiknya dikasih kotak saran"</p> <p>33. Uswatun "Perlu adanya kotak saran"</p> <p>34. Miftah "Sangat perlu adanya kotak saran"</p> <p>35. Roni "Kotak saran sangat diperlukan"</p> <p>36. Puput "Lebih baik ada kotak saran"</p> <p>37. Dira "Kotak saran sangat diperlukan"</p> <p>38. Wisnu "Perlu sekali ada kotak saran"</p> <p>39. Suci "Menurut saya perlu adanya kotak saran"</p> <p>40. Tedi "Sangat perlu adanya kotak saran"</p> <p>41. Abyan "Alangkah baiknya disediakan kotak saran"</p> <p>42. Bagus "Lebih baik lagi disediakan kotak saran"</p> <p>43. Andi "Sangat diperlukan adanya kotak saran"</p>
--	--	--	---	--

				<p>44. Pinta "Alangkah baiknya disediakan kotak saran"</p> <p>45. Kristin "Lebih baik lagi disediakan kotak saran"</p> <p>46. Najib "Menurut saya perlu adanya kotak saran"</p> <p>47. Saeful "Sangat perlu adanya kotak saran"</p> <p>48. Fajar "Alangkah baiknya ada kotak saran"</p> <p>49. Tanti "Menurut saya si perlu adanya kotak saran"</p> <p>50. Setiawan "Lebih baik disediakan kotak saran"</p> <p>51. Wildan "Alangkah baiknya disediakan kotak saran"</p> <p>52. Celsi "Lebih baik, disediakan kotak saran"</p> <p>53. Altaf "Menuru saya, lebih baik lagi disediakan kotak saran"</p>
		<p>4. Bisakah anda memberikan <i>Umpan balik</i> ataupun testimoni singkat mengenai wisata Menggala Ranch ini?</p>		<p>1. Aniyatu "Pemandangannya bagus udaranya juga sejuk"</p> <p>2. Bela " Pemandangannya bagus tempatnya juga nyaman"</p> <p>3. Siti " Udaranya sejuk bikin nyaman ketika berkunjung kesini dengan harga tiket yang tidak menguras kantong"</p> <p>4. Lida "Pemandangannya indah sekali dengan dikelilingi perbukitan"</p> <p>5. Panggih "Sangat indah dan cocok untuk berlibur bareng keluarga atau teman"</p> <p>6. Rizki " Sangat indah sekali pemandangannya serta udaranya sejuk"</p> <p>7. Okta "Pemandangannya indah ditambah lagi ada domba-dombanya"</p> <p>8. Desti "Tempatnya sejuk bikin nyaman ketika</p>

				<p>berkunjung ke sini"</p> <p>9. Noni " Udaranya sangat sejuk dan bikin pikiran tenang"</p> <p>10. Eva " Tempatnya bagus dan cocok untuk semua kalangan"</p> <p>11. Rere " Tempatnya cocok untuk berlibur bareng anak-anak"</p> <p>12. Elsa " Pemandangannya bagus dan cocok untuk media belajar anak-anak tentang hewan ternak"</p> <p>13. Hasna "Tempatnya indah dan cocok untuk edukasi anak-anak"</p> <p>14. Karina " pemandangannya bagus dengan hamparan perbukitan yang masih asri dan udaranya yang sejuk"</p> <p>15. Ika "Pemandangannya bagus dan banyak hewan ternak disana"</p> <p>16. Agna " Tempatnya bagus sekali dengan hamparan perbukitan yang indah"</p> <p>17. Ragil" Tempatnya bagus dan indah"</p> <p>18. Gustin "Pemandangannya bagus dan harga tiketnya lumayan ramah dikantong"</p> <p>19. Tegar "Tempatnya bagus dan menarik"</p> <p>20. Subagio "Dengan harga tiket yang terjangkau kita bisa menikmati pemandangan yang indah dan udaranya yang sejuk"</p> <p>21. Muzaki "Pemandangannya indah dan sejuk"</p> <p>22. Sifa "Udaranya sejuk pemandangannya bagus"</p> <p>23. Nur Fauzi "Udaranya sejuk dan bikin nyaman"</p> <p>24. Narwi "Pemandangannya bagus"</p>
--	--	--	---	--

				<p>25. Anggi "Tempatnya menarik"</p> <p>26. Alfi "Pemandangannya bagus"</p> <p>27. Lili "Tempatnya Bagus dan menenangkan"</p> <p>28. Kamyati "Pemandangannya indah "</p> <p>29. Wuryati "Tempatnya bagus"</p> <p>30. Wulan "Harga tiketnya lumayan murah dan tempatnya bagus"</p> <p>31. Tiwi "Udaranya sejuk"</p> <p>32. Dini "Tempatnya menarik"</p> <p>33. Uswatun "Pemandangannya indah sekali"</p> <p>34. Miftah "Sangat indah sekali"</p> <p>35. Roni "Tempatnya menarik dan indah"</p> <p>36. Puput "Sangat indah dan udaranya sejuk"</p> <p>37. Dira "Tempatnya sangat nyaman dan sejuk"</p> <p>38. Wisnu "Harga tiketnya terjangkau dan pemandangannya indah"</p> <p>39. Suci "Tempatnya menarik"</p> <p>40. Tedi "Udaranya sejuk dan asri"</p> <p>41. Abyan "Pemandangannya indah"</p> <p>42. Bagus "Tempatnya bagus dan bikin nyaman"</p> <p>43. Andi "Sangat menarik dan pemandangannya bagus"</p> <p>44. Pinta "Udaranya sejuk sekali"</p> <p>45. Kristin "Pemandangannya bagus"</p> <p>46. Najib "Tempatnya menenangkan dan udaranya sejuk"</p> <p>47. Saeful "Pemandangannya indah sekali"</p> <p>48. Fajar "Sangat bagus sekali tempatnya"</p>
--	--	--	---	--

				<p>49. Tanti "Pemandangannya indah dan udaranya sejuk"</p> <p>50. Setiawan "Pemandangannya indah sekali"</p> <p>51. Wildan "Tempatnya menarik dan membuat nyaman"</p> <p>52. Celsi "Udaranya sejuk dan pemandangannya indah"</p> <p>53. Altaf "Tempatnya menarik dan pemandangannya bagus"</p>
			<p>5. Bagaimana pengalaman anda setelah berkunjung ke wisata Menggala Ranch?</p>	<p>1. Aniyatu "Merasa senang"</p> <p>2. Bela " Campur aduk"</p> <p>3. Siti " Senang sekali"</p> <p>4. Lida "Saya senang"</p> <p>5. Panggih "Merasa <i>Happy</i>"</p> <p>6. Rizki " Senang sekali"</p> <p>7. Okta "Merasa senang"</p> <p>8. Desti "Sangat senang"</p> <p>9. Noni " Merasa <i>happy</i> sekali"</p> <p>10. Eva "Sangat senang"</p> <p>11. Rere "Saya senang sekal"</p> <p>12. Elsa "Senang sekali"</p> <p>13. Hasna "Saya merasa nyaman dan senang"</p> <p>14. Karina " Senang sekali"</p> <p>15. Ika "saya senang dan takut"</p> <p>16. Agna " Senang sekali"</p> <p>17. Ragil " Senang sekali"</p> <p>18. Gustin "Sangat senang sekali"</p> <p>19. Tegar "Merasa senang ketika"</p> <p>20. Subagio "Senang sekali"</p> <p>21. Muzaki "Senang sekali"</p> <p>22. Sifa "Merasa senang"</p>

				<p>23. Nur Fauzi "Sangat senang" 24. Narwi "Merasa senang" 25. Anggi "<i>Happy</i> sekali" 26. Alfi "Saya merasa senang" 27. Lili "Senang sekali" 28. Kamyati "Saya merasa <i>happy</i>" 29. Wuryati "Saya merasa senang" 30. Wulan "Senang sekali" 31. Tiwi "Merasa senang" 32. Dini "<i>Happy</i> sekali" 33. Uswatun "Saya merasa <i>happy</i>" 34. Miftah "Senang sekali" 35. Roni "Saya senang sekali" 36. Puput "Saya merasa senang" 37. Dira "Merasa senang" 38. Wisnu "Senang sekali" 39. Suci "<i>Happy</i> sekali" 40. Tedi "Saya merasa <i>happy</i>" 41. Abyan "Merasa senang" 42. Bagus "Senang sekali" 43. Andi "Merasa senang" 44. Pinta "Merasa <i>happy</i>" 45. Kristin "Merasa senang" 46. Najib "Saya merasa senang" 47. Saeful "Senang sekali" 48. Fajar "Merasa senang" 49. Tanti "<i>Happy</i> sekali" 50. Setiawan "Merasa <i>happy</i>"</p>
--	--	--	---	---

				51. Wildan "Senang sekali" 52. Celsi "Merasa <i>happy</i> " 53. Altaf "Senang sekali"
--	--	--	--	---



Lampiran 3

DOKUMENTASI



Dokumentasi Tampak Depan, Locket, Tampak Dalam, dan Route Map Wisata Menggala Ranch



Dokumentasi Wawancara Dengan Pengelola Wisata Menggala Ranch



Dokumentasi Wawancara Dengan Karyawan Menggala Ranch



Dokumentasi Wawancara Dengan Pengunjung Wisata Menggala Ranch



Dokumentasi Fasilitas Wisata Menggala Ranch

Lampiran 4

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 628/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Wahyu Astiya Ramadani
NIM : 2017201208
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Safrina Muarrifah, S.E., M.Si.
Judul : Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Wisata
Menggala Ranch Kecamatan Cilongok Menggunakan
Community Based Tourism dan Co-Creation Value.

Pada tanggal 1 Maret 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 26 April 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimfn, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 5

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1209/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : wahyu astiya ramadani

NIM : 2017201208

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 28 Juni 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **80 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 28 Juni 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 6

Surat Permohonan Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 4983/Un.19/FEBl.JES/PP.009/11/2023 Purwokerto, 14 November 2023
Lamp. :-
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Pengelola Menggala Ranch Kecamatan Cilongok
Di
Cilongok

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul "**STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA MENGGALA RANCH KECAMATAN CILONGOK MENGGUNAKAN CBT DAN CO-CREATION VALUE**".

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Wahyu Astiya Ramadani
2. NIM : 2017201208
3. Semester / Program Studi : VII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Banjarsari, Grumbul Karangkemiri, RT 01 / RW 07 Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Menggala Ranch Kecamatan Cilongok
2. Tempat/ Lokasi : Menggala Ranch Kecamatan Cilongok
3. Waktu Observasi : 31 Oktober s/d 30 November 2023

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

Lampiran 7

Surat Balasan Izin Riset Individual



MENGGALA RANCH

Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Telp. 081229444421

Hal : Surat Balasan Izin Riset Individual

05 Oktober 2024

Kepada Yth.
UIN Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan surat Nomor 515/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/3/2024 perihal pengajuan permohonan izin penelitian yang akan dilaksanakan di Menggala Ranch, maka kami memberikan izin kepada:

Nama Mahasiswi : Wahyu Astiya Ramadani
NIM : 2017201208
Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk melakukan penelitian di Menggala Ranch, Kecamatan Cilongok yang berjudul "Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Menggala Ranch Kecamatan Cilongok Menggunakan *Community Based Tourism* dan *Co-Creation Value*" pada bulan Maret – Mei 2024.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Cilongok, 05 Oktober 2024

Menggala
RANCH
Ripto Sudarmo
Ajuntal Sepreva

Lampiran 8
Sertifikat BTA-PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/19271/05/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : WAHYU ASTIYA RAMADANI
NIM : 2017201208

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	75
# Imla'	:	78
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	71



Purwokerto, 10 Mei 2023

MENGESAHKAN
SALINAN FOTOCOPIY SEBAGAI DENGAN ASLINYA
PURWOKERTO
M. LUKMANUL HAKIM
Purwokerto
ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1



Lampiran 9
Sertifikat KKN





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1272/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **WAHYU ASTIYA RAMADANI**
NIM : **2017201208**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.





Certificate Validation

Lampiran 10
Sertifikat PPL



SERTIFIKAT
Nomor: B-475/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : WAHYU ASTIYA RAMADANI
NIM : 2017201208

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hj. Yaz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 1 027

Lampiran 11
Sertifikat PBM



SERTIFIKAT
Nomor : 4322/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Astiya Ramadani
NIM : 2017201208

Dinyatakan Lulus Dengan Nilai **A**

Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

H. Soehiny, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 12 Sertikat Pengembangan Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-6084/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2023

This is to certify that
 Name : **Wahyu Astiya Ramadan**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 20 September 2002**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **29 November 2023**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 49 Structure and Written Expression: 47 Reading Comprehension: 48
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 480 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكتو.

Purwokerto, 29 November 2023
 Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة للغة




 S.S., M.Pd.
 NIP. 19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Iktibā'at al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-6089/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2023

This is to certify that
 Name : **Wahyu Astiya Ramadan**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 20 September 2002**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **29 November 2023**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 44 Structure and Written Expression: 46 Reading Comprehension: 50
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 468 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكتو.

Purwokerto, 29 November 2023
 Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة للغة




 S.S., M.Pd.
 NIP. 19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Iktibā'at al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Wahyu Astiya Ramadani
2. NIM : 2017201208
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 20 September 2002
4. Alamat : Banjarsari, RT 01/RW 07, Kec. Ajibarang,
Kab. Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Kasroh
Nama Ibu : Rominah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. PAUD Tunas Taqwa, tahun lulus 2007
- b. TK Pertiwi Banjarsari, tahun lulus 2008
- c. SD Negeri Banjarsari, tahun lulus 2014
- d. SMP Negeri 3 Ajibarang, tahun lulus 2017
- e. SMK Ma'arif Nu 1 Ajibarang, tahun lulus 2020
- f. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2020

2. Pendidikan Non Formal

1. Pesantren Mahasiswa An-Najah

C. Pengalaman Organisasi

1. Karang Taruna Desa Banjarsari
2. IPNU IPPNU Desa Banjarsari
3. Pramuka SMK Ma'arif Nu 1 Ajibarang